

**PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK  
DENGAN TEKNIK *BEHAVIOR CONTRACT*  
TERHADAP PERILAKU TERLAMBAT  
KE SEKOLAH DI SMK PERSADA  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**TANIA OSKA VIANI  
NPM: 1811080100**



**Program Studi Bimbingan Dan Konseling Pendidikan  
Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444H/ 2022M**

**PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK  
DENGAN TEKNIK *BEHAVIOR CONTRACT*  
TERHADAP PERILAKU TERLAMBAT  
KE SEKOLAH DI SMK PERSADA  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**TANIA OSKA VIANI  
NPM. 1811080100**

**Jurusan: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**

**Pembimbing I :Dr. Oki Dermawan, M.Pd**

**Pembimbing II : Indah Fajriani, M.Psi, Psikolog**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1444H/2022M**

## ABSTRAK

Perilaku terlambat ialah datang tidak tepat pada waktu yang telah ditentukan. Masalah ini terjadi pada peserta didik kelas XI di SMK Persada Bandar Lampung yang memiliki perilaku terlambat datang ke sekolah seperti : a) sering tiba di sekolah setelah jam pelajaran dimulai, b) memakai waktu istirahat melebihi waktu yang ditentukan, c) sengaja melambat-lambatkan masuk kelas meskipun tahu jam pelajaran sudah dimulai. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* terhadap perilaku terlambat ke sekolah di SMK Persada Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu *Pre-eksperimental design One-group pretest-posttest design*. Alat pengumpul data pada penelitian ini berupa wawancara dan kuisioner. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji wilcoxon sebagai uji hipotesis. Populasi dalam penelitian ini yaitu 27 peserta didik dengan jumlah sampel 8 peserta didik melalui teknik *purposive sampling*.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa setelah diberikan treatment terdapat perbedaan skor *mean pretest* sebelum diberikan treatment 61,6 dan *mean posttest* setelah diberikan treatment menurun menjadi 33,4. Dari hasil uji non parametric wilcoxon menggunakan SPSS versi 25 nilai Z yang di dapat sebesar -2,530 dengan hasil Asymp. Sig (2-tailed) dengan nilai 0,011 karena nilai  $0,011 < 0,05$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu terdapat pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* terhadap perilaku terlambat ke sekolah di SMK Persada Bandar Lampung.

**Kata Kunci : Konseling Kelompok, Behavior Contract, Perilaku Terlambat**

## **ABSTAK**

*Late arrival behavior was not on time. This problem occurs in class XI participants at Persada Vocational School Bandar Lampung who have behavior late in coming to school such as: a) often arriving at school after class starts, b) skipping break time beyond the specified time, c) deliberately slowing down entering class knowing the hours lessons have started. The purpose of this study was to determine the effect of group counseling services using technical behavior contracts to reduce late-to-school behavior at Persada Vocational School Bandar Lampung.*

*This study uses a quantitative approach with this type of research, namely pre-experimental design one grup pretest-posttest design. The data collection tools in this study were in the from of interviews and questionnaires. In this study, researchers used the wilcoxon test. The population in this study were 27 students with a sample od 8 students through purposive sampling technique.*

*The results of the data analysis showed that after being given treatment there was a difference in the mean pretest score before being given the treatment of 61.6 and the mean posttest after being given the treatment decreased to 33.4. From the results of the Wilcoxon non-parametric test using SPSS version 25, the Z value obtained was -2.530 with Asymp results. Sig (2-tailed) with a value of 0.011 because the value of 0.011 is less than 0.05, it can be concluded that  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted, that was, there was an influence of group counseling services with the behavior contract technique on late-to-school behavior at SMK Persada Bandar Lampung.*

**Keywords : Group Counseling, Behavior Contract, Student Tardiness**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tania Oska Viani  
NPM : 1811080100  
Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “**Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Behavior Contract* Terhadap Perilaku Terlambat Ke Sekolah Di SMK Persada Bandar Lampung**” ini sepenuhnya adalah karya saya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dari karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bandar Lampung, Oktober 2022

Peneliti,



Tania Oska Viani  
NPM. 1811080100



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl.Letkol H.Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)783260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Behavior Contract* Terhadap Perilaku Terlambat Ke Sekolah Di Smk Persada Bandar Lampung

Nama : Tania Oska Viani

NPM : 1811080100

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di munaqosahkan dan di pertahankan dalam sidang munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN RadenIntan Lampung

Pembimbing I

Dr. Oki Dermawan, M.Pd  
NIP. 197610302005011001

Pembimbing II

Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog  
NIP. 198802052018012001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Ali Murtadho, M.Si  
NIP. 197907012009011014





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let Kol. H. Endro Suratmin I Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Behavior Contract* Terhadap Perilaku Terlambat Ke Sekolah Di SMK Persada Bandar Lampung. Disusun oleh: Tania Oska Viani, NPM. 1811080100, Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari Kamis, 08 Desember 2022.

TIM MUNAQOSYAH


Ketua	: Dr. Guntur Cahaya Kesuma, MA	(.....)
Sekretaris	: Reiska Primanisa, M.Pd	(.....)
Penguji Utama	: Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd. I	(.....)
Penguji Pendamping I	: Dr. Oki Dermawan, M.Pd	(.....)
Penguji Pendamping II	: Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog	(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



## MOTTO

رَهِيْنَةُ كَسَبَتْ بِمَا نَفْسُ كُلِّ 

Artinya : Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah  
diperbuatnya  
(Q.S Al-Muddassir: 38)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> *Kementrian Agama Republik Indonesia, Al- Quran Dan Terjemahannya Al Mubin*(Jakarta: Pustaka Al-Mubin), 576.



## PERSEMBAHAN

Atas izin Allah SWT dan rasa syukur serta nikmatnya sebuah perjuangan, izinkan saya mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orangtuaku yang aku cinta dan sayangi, ayahanda Sariman dan Ibunda Dawiyah. Terutama untuk ibunda Dawiyah yang selalu memberikan cinta dan kasih sayangnya. Mencurahkan doa, air mata, dan keringat untuk mendukung saya dalam mewujudkan cita-cita agar menjadi anak yang sukses dan berhasil mengangkat derajat kedua orang tua serta berhasil menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung
2. Kakaku tersayang, Oktaviyan yang selalu mendoakan, mendukung serta memberikan semangat dan menjadi pengingat terbaik dihidupku, semoga kita berada diantara orang-orang yang beruntung dan dapat membahagiakan kedua orangtua
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis yang bernama Tania Oska Viani dilahirkan pada tanggal 29 Oktober 1999 tepatnya di Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Sariman dan Ibu Dawiyah.

Untuk ibunda yang selalu memberikan cinta dan kasih sayangnya serta mencurahkan doa, air mata, dan keringat untuk menyekolahkan peneliti dari TK hingga melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri. Walaupun penulis tidak dapat dukungan dari seorang ayah untuk melanjutkan kuliah, tetapi dengan doa ibunda Alhamdulillah penulis bisa menyelesaikannya.

Penulis mengawali pendidikan di TK Anugerah Bandar Lampung pada tahun 2005 dan selesai 2006, Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Tanjung Agung Bandar Lampung pada tahun 2006 dan selesai pada tahun 2012. Lalu melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 12 Bandar Lampung pada tahun 2012 dan selesai pada tahun 2015, peneliti aktif mengikuti ekstrakurikuler Osis. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bandar Lampung pada tahun 2015 dan selesai pada tahun 2018. Dengan mengucap Alhamdulillah dan puji syukur serta berkat dukungan Ibu dan keluarga besar, penulis dapat melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada tahun 2018 melalui jalur SPAN-PTKIN pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.

Pada tanggal 22 juni sampai 31 juli 2021 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di kelurahan Rawa Laut, Kecamatan Enggal Bandar Lampung. Selanjutnya pada tanggal 27 September sampai dengan 08 November 2022 penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Persada Bandar Lampung.

Saat menempuh perkuliahan, penulis pernah berkuliah sambil bekerja yaitu dengan berjualan pisang crispy, kepiting nyablak dan mengajar les anak usia dini. Banyak perjuangan yang bisa sampai di titik ini dengan berbagai ujian dan cobaan. Ada peribahasa yang mengatakan bersakit sakit ke hulu, bersenang senang kemudian. Bersakit-sakit dahulu, bersenang-senang kemudian. Penulis yakin dan percaya bahwa setelah ada badai, pasti akan ada pelangi setelahnya.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah- Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada sang – pelita kehidupan, seiring berjalan menuju ilahi, Nabi Muhammad SAW. Serta kepada keluarga, para sahabat dan pengikutnya.

Skripsi dengan judul “**Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Behavior Contract* Terhadap Perilaku Terlambat Ke Sekolah Di SMK Persada Bandar Lampung**” adalah salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dengan kerendahan hati disadari bahwa dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan namun berkat bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan, maka pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Dr. Ali Murtadho, M.S.I selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
3. Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam dan Selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya, membantu, serta memberikan arahan dengan baik dan menjadi support sistem yang sabar
4. Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya, membantu serta memberikan arahan dengan baik
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam,

terima kasih atas ilmu yang telah diberikan yang sangat bermanfaat di dalam kehidupan

6. Kepala sekolah Ibu Winarni, S.Pd yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut
7. Bapak Rahman Basri, S.Psi selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMK Persada yang telah membantu dan meluangkan waktunya dengan ikhlas dan tulus
8. Aditya Rizky Renanda yang telah menjadi tempat untuk bertukar cerita, menemani dan memberi semangat
9. Sahabat-sahabat tercinta Ais Puspita Sari dan Zahara Assyfa terima kasih telah memberikan motivasi dan dorongan dalam belajar serta berkarya.
10. Rekan-rekan Jurusan Bimbingan dan Konseling khususnya kelas H angkatan 2018 terima kasih atas semua kenangan yang telah kalian berikan selama duduk di bangku perkuliahan, semoga tali kekeluargaan tetap terjalin dan kesuksesan dapat kita raih dimasa depan
11. Semua pihak yang telah memberikan semangat dan membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis, semoga pencapaian ini menjadi amal soleh.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK .....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	v
PENGESAHAN .....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP .....	ix
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah ...	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan ....	12
H. Sistematika Penulisan .....	17

### BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Layanan Konseling Kelompok .....	19
1. Pengertian Konseling Kelompok.....	19
2. Tujuan Konseling Kelompok .....	21
3. Fungsi Konseling Kelompok.....	22
4. Asas-Asas Konseling Kelompok .....	25
5. Teknik Konseling Kelompok .....	26
6. Pelaksanaan Konseling Kelompok .....	27
B. Teknik <i>Behavior Contract</i> .....	28



1.	Pengertian <i>Behavior Contract</i> .....	28
2.	Prinsip Dasar <i>Behavior Contract</i> .....	31
3.	Tujuan Dan Manfaat <i>Behavior Contract</i> .....	31
4.	Langkah-Langkah Dalam Penerapan <i>Behavior Contract</i> .....	32
5.	Kelebihan Dan Kekurangan <i>Behavior Contract</i> .....	34
C.	Perilaku Terlambat Datang Ke Sekolah .....	34
1.	Pengertian Perilaku Terlambat Datang Ke Sekolah .....	35
2.	Indikator Perilaku Terlambat Datang Ke Sekolah .....	35
3.	Sebab-Sebab Perilaku Terlambat Datang Ke Sekolah .....	35
4.	Akibat Perilaku Terlambat Datang Ke Sekolah .....	36
D.	Pengajuan Hipotesis .....	37
E.	Kerangka Berfikir .....	37

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A.	Waktu Dan Tempat Penelitian .....	39
B.	Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	39
C.	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data .....	42
D.	Definisi Operasional Penelitian .....	47
E.	Instrument Penelitian .....	50
F.	Uji Validitas Dan Reliabilitas.....	55
G.	Uji Hipotesis .....	58

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A.	Hasil Penelitian .....	59
1.	Data Peserta Didik <i>Pretest</i> Perilaku Terlambat .....	60
2.	Analisis Pelaksanaan Layanan .....	61
3.	Data Peserta Didik <i>Posttest</i>	

Perilaku Terlambat .....	67
B. Uji Hipotesis Wilcoxon.....	70
C. Pembahasan .....	72

## **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	76
B. Rekomendasi.....	76

## **DAFTAR RUJUKAN**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

1.1 Data Peserta Didik Yang Memiliki Perilaku Terlambat .....	9
3.1 Rancangan Treatmen .....	42
3.2 Populasi Penelitian .....	44
3.3 Sampel Penelitian .....	44
3.4 Skor Alternative .....	46
3.5 Kriteria Interval.....	47
3.6 Definisi Operasional Penelitian.....	49
3.7 Kisi-Kisi Pengembangan Instrument.....	51
3.8 Uji Validitas.....	56
3.9 Uji Reliabilitas .....	57
4.1 Hasil <i>Pretest</i> Perilaku Terlambat .....	60
4.2 Jadwal Pelaksanaan Layanan .....	61
4.3 Hasil <i>Posttest</i> Perilaku Terlambat .....	68
4.4 Perbandingan <i>Pretest</i> , <i>Posttest</i> , dan <i>Gain Score</i> .....	69
4.5 Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> .....	71
4.6 Test Statistic.....	71

## DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berfikir .....	38
3.1 Pola <i>One Group Pretest Posttest</i> .....	40
3.2 Variabel Penelitian .....	48
4.1 Grafik Skor <i>Pretest</i> Perilaku Terlambat.....	60
4.2 Grafik Skor <i>Posttest</i> Perilaku Terlambat .....	68
4.3 Grafik <i>Pretest, Posttest, dan Gain Score</i> Perilaku Terlambat .....	70
4.4 Kurva Hipotesis .....	72

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Kisi-Kisi Wawancara
- Lampiran 2. Lembar Instrument Angket
- Lampiran 3. Format Kontrak Perilaku
- Lampiran 4. Surat Adopsi Angket
- Lampiran 5. Surat Pra Penelitian
- Lampiran 6. Surat Penelitian
- Lampiran 7. RPL
- Lampiran 8. Tabulasi Data
- Lampiran 9. Dokumentasi

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Behavior Contract* Terhadap Perilaku Terlambat Ke Sekolah Di SMK Persada Bandar Lampung”. Peneliti menguraikan pembahasan judul, sebagai berikut :

### 1. Layanan Konseling Kelompok

Prayitno mengartikan konseling kelompok adalah sebagai konseling yang diselenggarakan dalam kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang terjadi di dalam kelompok itu. Masalah-masalah yang dibahas merupakan masalah perorangan yang muncul di dalam kelompok itu yang meliputi berbagai masalah dalam segenap bidang (pribadi, sosial, belajar, karir).<sup>1</sup>

### 2. Teknik *Behavior Contract*

Latipun mengemukakan kontrak perilaku (*behavior contract*) merupakan persetujuan antara dua orang atau lebih (konselor dan konseli) untuk mengubah perilaku tertentu pada konseli. Konselor dapat memilih perilaku yang realistik dapat diterima oleh kedua belah pihak. Setelah perilaku dimunculkan sesuai dengan kesepakatan, ganjaran dapat diberikan kepada konseli. Dalam terapi ini ganjaran positif terhadap perilaku yang dibentuk lebih dipentingkan dari pada pemberian hukuman jika kontrak perilaku tidak berhasil.<sup>2</sup>

### 3. Perilaku Terlambat Datang Ke Sekolah

Perilaku yang dapat mengganggu proses belajar adalah terlambatnya peserta didik datang ke sekolah, kata terlambat sudah tidak asing bagi kita dari dulu hingga

---

<sup>1</sup>Egy Novita Fitri, “Manfaat Layanan Konseling Kelompok Dalam Menyelesaikan Masalah Pribadi Siswa” 2 (2016): 6.

<sup>2</sup>Irna Sriwahyuni, “Teknik Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Hiperaktif Pada Peserta Didik Low Vision” 19 (2018): 6.



sekarang sering terjadi dilingkungan kita. Menurut Prayitno, keterlambatan peserta didik datang ke sekolah ada dua yaitu karena disengaja dan karena tidak disengaja, terlambat karena disengaja kebanyakan karena mereka malas berbaris atau upacara, begadang sehingga terlambat bangun dan karena pelajaran yang mereka tidak sukai sedangkan terlambat tidak disengaja kemungkinan karena mempunyai rumah yang jauh, ban bocor dan menunggu supir angkot. Kehadiran peserta didik disekolah dengan tepat waktu sangatlah penting siswa yang sering terlambat pasti nantinya akan berpengaruh kepada hasil belajarnya disekolah. Menurut Hilapok, peserta didik yang sering datang terlambat biasanya peserta didik tersebut ingin mendapatkan perhatian dari teman sekitar ataupun dari para guru.<sup>3</sup>

#### 4. SMK Persada Bandar Lampung

SMK Persada Bandar Lampung adalah sekolah menengah kejuruan yang beralamat di Jl. Imam Bonjol Km. 11 No. 8 Kemiling Raya, Kec.Kemiling Kota Bandar Lampung.

### **B. Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan lembaga tempat menyelenggarakan pendidikan untuk menuntut ilmu diatur dengan ketentuan-ketentuan tertentu yang harus ditaati oleh semua *stakeholder* di sekolah salah satunya adalah tentang tata tertib sekolah. Peserta didik sebagai salah satu *stakeholder* di sekolah mempunyai kewajiban mematuhi tata tertib sekolah untuk menunjang kesuksesan kegiatan belajar mengajar, serta membentuk kepribadian siswa yang bertanggung jawab dan disiplin. Siswa yang disiplin, terdidik, cerdas intelektual, mental maupun spriritual akan memiliki

---

<sup>3</sup>Rio Natha Kusumah, Rudi Haryadi, dan Ani Wardah, "Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Terlambat Datang Ke Sekolah Di Smp Negeri 23 Banjarmasin,"*Jurnal Mahasiswa BK An-Nur* (2020).

kemampuan bersaing dalam menjalankan tantangan kehidupan di masa mendatang

Setiap peserta didik hendaknya dapat berperilaku disiplin dengan memiliki kesadaran menaati tata tertib sesuai peraturan dan norma yang diberlakukan di sekolah, sehingga nantinya berperilaku baik tidak melakukan penyimpangan dan pelanggaran. Bentuk kedisiplinan peserta didik terhadap tata tertib sekolah adalah tepat waktu datang di sekolah. Terlambat dapat diasumsikan sebagai suatu kegiatan yang tidak dapat dilakukan sebelum waktunya atau tepat pada waktunya. Tindakan ini merupakan bentuk ketidakmampuan seseorang untuk berada pada suatu tempat dan waktu yang telah disepakati sebelumnya.<sup>4</sup>

Kebiasaan peserta didik terlambat masuk sekolah merupakan peserta didik tersendiri mengenai karakteristik kepribadian, nilai kehidupan, prinsip kehidupan, moralitas, kelemahan dan segala yang terbentuk dari segala pengalaman dan interaksinya dengan orang lain. Peserta didik yang berperilaku demikian karena pada dasarnya dapat memandang diri, serta hal itu mempengaruhi tidak hanya berperilaku saja, tetapi juga tingkat kepuasan yang diperoleh dalam hidupnya. Setiap peserta didik pasti memiliki perilaku yang tidak baik, tetapi mereka tidak tahu apakah perilaku yang tidak baik dimiliki itu negatif atau positif. Dalam hal ini peserta didik dapat menerima dirinya secara apa adanya dan mampu melihat dirinya atau lebih mengenal dirinya, serta kelemahan dan kelebihan yang dimiliki.

---

<sup>4</sup>Anita Dewi Astuti dan Sri Dwi Lestari, "Teknik Self Management untuk mengurangi perilaku terlambat datang di Sekolah," *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 10, no. 1 (19 Mei 2020): 54, <https://doi.org/10.25273/counsellia.v10i1.6304>.

Dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 59 Allah SWT berfirman :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى  
 الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ  
 اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ

تَأْوِيلاً 

*Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”<sup>5</sup>*

Berdasarkan Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 59 dijelaskan bahwa penetapan hukum dengan adil tersebut dapat dijalankan dengan baik, maka diperlukan ketaatan terhadap siapa penentu hukum itu. Ayat ini memerintahkan kaum muslim agar menaati putusan hukum, yang secara hierarki dimulai dari penetapan hukum Allah. Banyak sekali peraturan atau tata tertib yang ada di sekolah, hal tersebut sebagai dasar atau pedoman dalam mengatur segala hal baik sistem kerja maupun hubungan antar personil sekolah. Tata tertib dibuat untuk dijalankan di patuhi oleh semua pihak sekolah khususnya peserta didik. Bahwasanya menaati perintah guru wajib bagi peserta didik di sekolah selama aturan dan perintahnya tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

---

<sup>5</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Al-Mubin (Jakarta: Pustaka Al-Mubin): 87.

Sebutan orang yang memiliki disiplin tinggi biasanya tertuju kepada orang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai norma-norma. Sebaliknya, sebutan untuk orang yang kurang disiplin biasanya ditujukan kepada orang yang kurang atau tidak dapat menaati peraturan dan ketentuan yang berlaku. Pelanggaran terhadap tata tertib banyak dijumpai di sekolah dan mayoritas dilakukan oleh peserta didik. Menurut Tarmizi disebutkan bahwa pelanggaran adalah tidak terlaksanakannya peraturan atau tata tertib secara konsisten akan menjadi salah satu penyebab utama terjadinya berbagai bentuk pelanggaran dan kenakalan yang dilakukan peserta didik. Dari pernyataan Tarmizi dapat diketahui bahwa terdapat berbagai macam bentuk pelanggaran di sekolah, misalnya membolos, berkelelahan, terlambat datang ke sekolah, tidak mengenakan seragam sesuai aturan, dsb.<sup>6</sup>

Dari pernyataan di atas, perilaku terlambat datang merupakan salah satu pelanggaran terhadap tata tertib di sekolah. Terlambat pun menjadi permasalahan umum yang dihadapi oleh peserta didik baik sengaja maupun tidak. Perilaku terlambat ini merupakan salah satu penyebab awal menurunnya prestasi belajar peserta didik selama di sekolah, karena ketika terlambat datang ke sekolah peserta didik akan kehilangan sebagian materi pelajaran.

---

<sup>6</sup>Brilliant Faharuddin dkk., "Penerapan Konseling Kelompok Cognitive Restructuring Untuk Mengurangi Perilaku Siswa Terlambat Masuk Sekolah Di Smp Negeri 1 Campurdarat Tulungagung," *Jurnal BK UNESA*, 7 no 2(2017).

Hal ini berkaitan dengan ayat Al-Qur'an yaitu terdapat pada surat Al-Asr ayat 1-3 :

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ



*Artinya : “Demi masa.Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”<sup>7</sup>*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memberikan waktu di dunia kepada umatnya agar beriman kepadanya, mengerjakan amal shaleh, dan saling mena'ihati dalam hal kebaikan dan menumbuhkan kesabaran, orang-orang yang lalai terhadap waktu dan kesempatannya di dunia tidak mengerjakan kebaikan dan amal shaleh maka dialah manusia yang benar-benar dalam kerugian.

Kehadiran tepat waktu di sekolah sangat penting bagi proses pembelajaran, karena dapat menunjang peserta didik dalam menyerap ilmu saat proses pembelajaran. Setiap sekolah mempunyai standar waktu yang telah ditetapkan agar peserta didik dapat datang tepat pada waktunya. Waktu yang telah ditetapkan sekolah merupakan tata tertib yang dibuat untuk dipatuhi peserta didik sehingga tercipta proses belajar mengajar yang baik di sekolah.<sup>8</sup> Keterlambatan peserta didik

<sup>7</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Al-Mubin* (Jakarta: Pustaka Al-Mubin): 601.

<sup>8</sup>Agus Supriyanto, “Mengatasi Perilaku Terlambat Datang Ke Sekolah Melalui Lay- Anan Konseling Individual Pendekatan Behavioristik Dengan Teknik Behavior Shaping Di Smp Negeri 19 Semarang Tahun Ajaran 2011/2012,”*Indonesian Journal Of Guidance and Counseling ( Theory and Application)*, 1 no 1(2012),.

ini akan memberikan dampak jangka pendek ataupun jangka panjang bagi peserta didik tersebut, akibat dari jangka pendek dari peserta didik yang sering datang terlambat ke sekolah yaitu terhambat dalam KBM (kegiatan belajar mengajar), tidak bisa konsentrasi, mengganggu peserta didik yang lain, dan adanya sanksi. Sedangkan akibat jangka panjang dari peserta didik sering datang terlambat ke sekolah yaitu orang tua peserta didik akan dipanggil ke sekolah, nilai peserta didik akan jelek jika keterlambatannya menghambat KBM, nilai rapot peserta didik di bawah batas minimum, tidak naik kelas, peserta didik akan di dikeluarkan dari sekolah. Perilaku datang terlambat ke sekolah merupakan perilaku maladaptif yang sering dijumpai di sekolah. Oleh karena itu perlu adanya perlakuan dari pihak sekolah untuk mendisiplinkan peserta didik salah satunya dari konselorsekolah.

Menurut prayitno (dalam Supriyanto) menyatakan terdapat 3 indikator perilaku terlambat datang ke sekolah yaitu : (1) sering tiba di sekolah setelah jam pelajaran di mulai, (2) memakai waktu istirahat melebihi waktu yang ditentukan, (3) sengaja melambat-lambatkan diri masuk kelas meskipun tahu jam pelajaran sudah mulai. Adapun Adapun penyebab perilaku datang ke sekolah yaitu : (1) Jarak antara sekolah dan rumah jauh, (2) Kesulitan kendaraan, (3) Terlalu banyak kegiatan di rumah, membantu orang tua, (4) Terlambat bangun, (5) Gangguan kesehatan, (6) Tidak menyukai suasana sekolah, (7) Tidak menyukai satu atau lebih mata pelajaran, (8) Tidak menyiapkan pekerjaan rumah (PR), (9) Kurang mempunyai persiapan untuk kegiatandi kelas, (10) Terlalu asyik dengan kegiatan di luarsekolah.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Prayitno Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).



Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru BK yaitu bapak Rahman Basri, S.Psi mengatakan :

“... sebenarnya banyak penyebab misalkan anak-anaknya ada yang malas, rajin, kepedulian orang tua terhadap anak yang kurang, kesulitan kendaraan, ada juga yang membantu orang tuanya di rumah, faktor pengaruh teman juga luar biasa misalkan hari ini rajin lalu besok bertemu dengan temannya yang tidak rajin akhirnya menjadi ikut-ikutan, kemudian kepribadian nya yang malas, yang suka menunda-nunda walaupun siswa itu tahu sudah bel tapi masih sengaja melambat-lambatkan masuk kelas. Hal tersebut mengganggu aktivitas atau proses pembelajaran, karena ketika guru sedang nyaman menerangkan pelajaran, guru akan terganggu kedatangan siswa yangterlambat. Hukuman yang diberikan kepada peserta didik dalam menangani kasus ini juga kurang efektif contohnya membersihkan lingkungan sekolah, push up dan lari, jadi dengan diberikan hukuman tersebut, peserta didik menganggap remeh dan keesokan harinya mencoba kembali dengan datang terlambat. Peserta didik yang demikian itu dapat dikatakan sikap perilaku yang kurang baik, sehingga perlu upaya untuk mengatasi supaya sikap perilaku yang tidak baik itu bisa berkurang melalui bimbingan dan konseling”

Berdasarkan hasil kuisioner, diperoleh data peserta didik yang memiliki perilaku terlambat datang ke sekolah dengan berbagai permasalahan, dapat dilihat dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Data Peserta Didik Yang Memiliki Perilaku**  
**Terlambat Datang Ke Sekolah Di SMK**  
**Persada Bandar Lampung**

No.	Nama	Indikator		
		1	2	3
1.	DS		✓	✓
2.	DE	✓	✓	✓
3.	FW	✓	✓	
4.	MRA	✓		✓
5.	NA		✓	✓
6.	RH	✓	✓	
7.	WK	✓	✓	✓
8.	YO	✓	✓	

*(Sumber: Hasil Kuisioner)*

Keterangan :

Indikator perilaku terlambat datang ke sekolah :

1. Sering tiba di sekolah setelah jam pelajaran dimulai
2. Memakai waktu istirahat melebihi waktu yang ditentukan
3. Sengaja melambat-lambatkan diri masuk kelas meskipun tahu jam pelajaran sudah dimulai

Melihat permasalahan tersebut, maka perlu adanya langkah guna mengentaskan masalah ini. Dalam bimbingan dan konseling banyak teknik yang dapat digunakan. Konseling behaviorisme memiliki peranan

penting dalam mengubah dan membentuk tingkah laku siswa yang baru melalui proses belajar. Berbagai tindakan yang awalnya dikhawatirkan sebagai perilaku yang memiliki kecenderungan mengganggu diri peserta didik, tetapi setelah diberikan konseling behaviorisme nampak ada perubahan ke arah yang lebih baik. Hal ini merupakan suatu cara yang dapat mengubah tingkah laku seseorang. Karena pada dasarnya tujuan konseling behavior adalah memperoleh tingkah laku adaptif dan menghapus tingkah laku maladaptif.<sup>10</sup>

Peneliti menggunakan salah satunya yaitu konseling kelompok menggunakan teknik *behavior contract*. *Behaviour contract* (kontrak perilaku) adalah kesepakatan tertulis antara dua orang individu atau lebih dimana salah satu atau kedua orang sepakat untuk terlibat dalam sebuah perilaku target. Kontrak perilaku menetapkan seluruh detail perilaku target, termasuk di mana perilaku itu akan terjadi, bagaimana perilaku itu akan dilaksanakan, dan kapan perilaku itu harus diselesaikan.

Berdasarkan hasil uraian wawancara di atas, terdapat beberapa peserta didik yang mempunyai perilaku terlambat datang ke sekolah dan terlambat masuk kelas, banyak terjadinya pelanggaran yang dilakukan peserta didik di SMK Persada Bandar Lampung. Apabila hal ini terus menerus dibiarkan maka akan berdampak di dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik tersebut. Oleh karena itu konseling dengan teknik *behavior contract* sangat diperlukan dalam menangani pelanggaran yang dilakukan peserta didik tersebut karena penggunaan teknik ini dapat dipelajari dan dapat diubah dengan memberikan penguatan segera setelah tingkah laku yang diharapkan muncul.

---

<sup>10</sup>Agus Supriyanto, Layanan Konseling Individu Pendekatan Behavioristik Teknik Shaping Untuk Mengatasi Perilaku Terlambat Datang Ke Sekolah (Yogyakarta, 2016), 6.

## C. Identifikasi Masalah Dan Batasan Masalah

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yaitu :

- 1) Terdapat 8 peserta didik yang memiliki perilaku terlambat datang ke sekolah
- 2) Peserta didik yang sering terlambat datang setiap harinya ke sekolah karena berbagai alasan
- 3) Hukuman yang diberikan kepada peserta didik kurang efektif
- 4) Kurangnya kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan waktu yang telah diberikan
- 5) Kurangnya pemahaman tentang pentingnya mematuhi peraturan sekolah
- 6) Kurangnya layanan bimbingan konseling menggunakan teknik *behavior contract* dalam mengurangi perilaku terlambat ke sekolah

### 2. Batasan Masalah

Batasan masalah berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diajukan, penulis membatasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu :

- 1) Layanan yang digunakan dalam penelitian ini konseling kelompok
- 2) Teknik yang digunakan adalah *behavior contract* terhadap perilaku terlambat ke sekolah

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan yang telah dijelaskan dalam latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah terdapat pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* terhadap perilaku terlambat ke sekolah di SMK Persada Bandar Lampung?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ini dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* terhadap perilaku terlambat ke sekolah di SMK Persada Bandar Lampung

### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan merujuk pada pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* terhadap perilaku terlambat ke sekolah di SMK Persada Bandar Lampung, maka hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yaitu :

1. Bagi pendidik, diharapkan dapat membantu prosesnya konseling di sekolah dan hasil penelitian ini bisa menjadi referensi untuk guru bimbingan dan konseling di sekolah ketika menyampaikan layanan dan permasalahan yang serupa.
2. Bagi peserta didik, diharapkan agar peserta didik dapat memahami dampak perilaku terlambat sehingga keterlambatan dapat berkurang.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengalaman serta pengetahuan dalam bidang ilmu bimbingan dan konseling khususnya di bidang layanan konseling kelompok.

### **G. Penelitian Relevan**

1. Jurnal oleh Anita Dwi Astuti dan Sri Dwi Lestari, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan teknik self management untuk mengurangi perilaku terlambat datang di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus penelitian perilaku terlambat datang di sekolah. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas X SMK Negeri I Panjatan yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Ada 3 siswa sebagai subjek penelitian yang ditentukan berdasarkan frekuensi keterlambatan siswa datang di sekolah. Metode

pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan analisis datanya menggunakan tiga tahap yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) verifikasi atau penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada perubahan perilaku yang ditandai dengan menurunnya perilaku terlambat siswa antara sebelum dan sesudah diberikan layanan teknik *self management*.<sup>11</sup>

Persamaan dari penelitian Anita dan Sri yaitu permasalahan yang digunakan, sedangkan perbedaannya yaitu tidak menggunakan layanan dan teknik nya berbeda.

2. Jurnal oleh Nurhidayatullah dan Nur Halim AR, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Gambaran pelaksanaan *Self Management* dalam bimbingan kelompok di SMA Negeri 12 Makassar. (2) Gambaran kebiasaan terlambat siswa sebelum dan sesudah diberikan *self management* dalam bimbingan kelompok di SMA Negeri 12 Makassar. (3) *Self management* dalam bimbingan kelompok dapat mengurangi kebiasaan terlambat siswa di SMA Negeri 12 Makassar. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif eksperimen dengan desain *Pre-Experimen design*. Subyek penelitian ini adalah 12 orang yang merupakan siswa kelas XI yang diambil dari teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data dengan menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis nonparamentik yaitu *uji Wilcoxon* menggunakan SPSS 16,00. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Self Management* dalam

---

<sup>11</sup>Anita Dewi Astuti dan Sri Dwi Lestari, "Teknik Self Management untuk mengurangi perilaku terlambat datang di Sekolah," *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 10, no. 1 (19 Mei 2020): 54, <https://doi.org/10.25273/counsellia.v10i1.6304>.



bimbingan kelompok di SMA Negeri 12 Makassar. (2) Gambaran kebiasaan (1). Pelaksanaan self management dibagi menjadi tiga bagian yakni pendahuluan, pelaksanaan dan evaluasi dan terminasi. Pada bagian pelaksanaan dibagi menjadi empat tahapan yaitu *self monitoring*, *self control*, *stimulus control* dan *self punnishment*. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa siswa aktif mengikuti kegiatan *self management* dengan baik (2) Tingkat kebiasaan terlambat siswa di SMA Negeri 12 Makassar sebelum perlakuan (Pretest) pada umumnya beradapada kategori tinggi. Namun, setelah siswa diberi teknik self management menunjukkan perubahan yang signifikan dari tingkat kebiasaan terlambat yang tinggi menjadi kebiasaan terlambat yang rendah. (3) Penerapan teknik *self management* dapat mengurangi kebiasaan terlambat siswa di SMA Negeri 12Makassar.<sup>12</sup>

Persamaan dari penelitian Nurhidayatullah dan Nur Halim yaitu permasalahan yang digunakan sama, sedangkan perbedaannya yaitu pada layanan dan teknik yang digunakan berbeda.

3. Jurnal oleh Sukma Dewi Priani, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji penerapan konseling individu melalui pendekatan realita untuk mengurangi kebiasaan datang terlambat siswa di SMP Negeri 1 sumberejo. Penelitian ini merupakan penelitian *pra-esperimental* dengan subyek tunggal dengan jumlah subyek tiga orang. Teknik analisis data menggunakan analisis visual dalam kondisi Berdasarkan hasil level stabilitas subyek D pada fase Baseline (A) 20% menjadi 90% pada fase intervensi (B), subyek H pada fase Baseline (A) 80% menjadi 90% pada fase intervensi (B), dan pada subyek B pada fase Baseline (A) 60% menjadi 90% pada fase

---

<sup>12</sup>Nurhidayatullah D Nur Halim AR, "Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Kebiasaan Terlambat Siswa" *KONSELING: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2 no 3 (2021): 83–88.

intervensi (B).level perubahan level menunjukkan pada subyek D membaik (+) , Pada subyek H menurun (-),dan subyek B juga menurun (-).pada prosentase data overlap subyek D melewati tiga banyaknya data poin pada fase intervensi yaitu 30%, subjek H dan B tidak melewati data poin pada fase intervensi. Maka dapat diketahui adanya perubahan skor kebiasaan datang terlambat siswa sebelum dan sesudah diberikan konseling individu melalui pendekatanrealita.<sup>13</sup>

Persamaan dari penelitian Sukma yaitu permasalahan yang digunakan, sedangkan perbedaannya yaitu layanan dan pendekatannya berbeda.

4. Jurnal oleh Akhmad Baihaqi dan Riyanti Utami, tujuan dari studi kasus ini adalah untuk mengetahui; Model keterlambatan peserta didik, faktor penyebab keterlambatan peserta didik, penanganan tim tatib, guru BK, waka kesiswaan terhadap peserta didik yang datang terlambat, kendala dalam menangani peserta didik yang datang terlambat dan upaya konselor menangani hambatan tersebut, persepsi peserta didik terlambat yang telah mendapatkan penanganan darikonselor, dan hasil dari penanganan guru BK SMK Walisongo 2 Gempol terhadap peserta didik yang datang terlambat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode studi kasus. Dalam penelitian studi kasus ini teknik pengumpulan data yang digunakan yakni teknik wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>sukma Dewi Priani, "Pengaruh Konseling Idividu Melalui Pendekatan Realita Untuk Mengurangi Kebiasaan Datang Terlambat Siswa Di Smp Negeri 1 *Sumberejo*" *Jurnal BK UNESA*, 3 no 1 (2013).

<sup>14</sup>Akhmad Baihaqi dan Riyanti Utami, "Menurunkan Perilaku Siswa Terlambat Masuk Sekolah Melalui Konseling Kelompok Dengan Teknik Restrukturing Kognitif," *HELPER: Jurnal Bimbingan dan*

Persamaan dari Penelitian Akhmad yaitu permasalahan yang digunakan, sedangkan perbedaannya yaitu tidak menggunakan layanan dan teknik dan metode penelitian berbeda.

5. Jurnal oleh Brilliant Faharuddin dan Ari Khusumadewi, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan pada skor keterlambatan siswa SMPN 1 Campurdarat Tulungagung sebelum dan sesudah penggunaan konseling kelompok *Cognitive Restructuring*. Data keterlambatan diambil dari buku catatan kedisiplinan yang ada pada guru BK. Subyek dalam penelitian ini berjumlah enam siswa. Penelitian ini menggunakan desain *pre-post test one group design*.<sup>15</sup>

Persamaan dari penelitian Brilliant yaitu layanan dan permasalahan yang digunakan, sedangkan perbedaannya yaitu pada teknik dan jenis penelitian.

6. Jurnal oleh Talkhee Ara Malik, Shaheen Ladhani, dan Shelina Bhamani, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan ketepatan waktu siswa sekolah menengah yang diidentifikasi dengan menyediakan mereka penghargaan dan insentif atas pengamatan setiap penurunan keterlambatan. Selain itu, berfokus pada memfasilitasi dan mengubah perilaku orang tua dan guru terhadap keterlambatan siswa di sekolah. Desain penelitian tindakan diterapkan dan delapan siswa dipilih untuk intervensi strategi yang ditentukan. Kemudian, intervensi enam minggu adalah direncanakan untuk siswa yang diidentifikasi dan insentif dilampirkan untuk mereka datang tepat waktu. Setelah berminggu-minggu

---

*Konseling* 37, no. 1 (4 Maret 2020): 23–31, <https://doi.org/10.36456/helper.vol37.no1.a2830>.

<sup>15</sup>Faharuddin dkk., "Penerapan Konseling Kelompok *Cognitive Restructuring* Untuk Mengurangi Perilaku Siswa Terlambat Masuk Sekolah Di Smp Negeri 1 Campurdarat Tulungagung" *Jurnal BK UNESA*, 7 no 2 (2017)

intervensi dilakukan post test menggunakan langkah-langkah yang serupa. Data termasuk pengamatan dua tahap; observasi pra intervensi dan observasi pasca intervensi oleh minjau daftar hadir. Hasilnya menunjukkan perubahan yang signifikan keterlambatan siswa dalam intervensi pasca sekolah. Pertemuan-pertemuan ini menyoroti pentingnya hubungan antara praktik kelembagaan penghargaan dan modifikasi perilaku pada siswa.<sup>16</sup>

Persamaan dari penelitian Talkhee Ara Malik yaitu permasalahan yang digunakan sedangkan perbedaannya yaitu pada teknik.

## H. Sistematika Penulisan

### BAB I Pendahuluan

Bab berisikan pendahuluan yang menghantarkan pada bab-bab berikutnya. Pada bab ini berisikan pegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan

### BAB II Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis

Bab ini berisikan tentang uraian-uraian materi yang sesuai dengan judul penelitian yaitu Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Behavior Contract* Terhadap Perilaku Terlambat Datang Ke Sekolah

### Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisikan waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel,

---

<sup>16</sup>Talkhee Ara Malik, Shaheen Ladhani, dan Shelina Bhamani, "Decreasing Student Tardiness Through Strategic Reward System: An Action Research Report," National Monthly Refereed Journal Of Research In Arts & Education, 2 no 2 (2013)

instrument penelitian, uji validitas, dan reliabilitas data, dan uji hipotesis

#### Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisikan deskripsi data, uji hipotesis wilcoxon, dan pembahasan penelitian

#### Bab V Penutup

Bab ini berisikan pembahasan akhir penulis yang akan memberikan beberapa simpulan dan rekomendasi

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Layanan Konseling Kelompok

##### 1. Pengertian Konseling Kelompok

Bimbingan dan konseling merupakan pelayanan dari, untuk, dan oleh manusia memiliki pengertian-pengertian yang khas. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seseorang ahli kepada individu dengan menggunakan berbagai prosedur, cara dan bahan agar individu tersebut mampu mandiri dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Sedangkan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang didasarkan prosedur wawancara konseling oleh seseorang ahli (konselor) kepada individu (konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli.<sup>1</sup> Hal ini berkaitan dengan Q.S Al-Baqarah ayat 21 yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ أَعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ

مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

*Artinya : “Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa”*

Menurut Nurihsan dalam (Kurnanto) menyatakan bahwa konseling kelompok merupakan suatu bantuan pada indivisu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan danpertumbuhannya.Latipun mengatakan konseling

---

<sup>1</sup>Prayitno Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009): 130

kelompok adalah konseling yang membantu beberapa individu yang diarahkannya mencapai fungsi kesadaran secara efektif untuk jangka pendek dan menengah.

Menurut Lesmana mengartikan konseling kelompok sebagai hubungan membantu dimana salah satu pihak (konselor) bertujuan meningkatkan kemampuan dan fungsi mental pihak lain (konseli) agar dapat menghadapi persoalan atau konflik yang dihadapi dengan lebih baik. Di dalam sebuah konseling kelompok terdapat bantuan konseling yaitu dengan menyediakan kondisi, sarana dalam memenuhi rasa aman, cinta, harga diri, membuat keputusan dan aktualisasidiri.<sup>2</sup>

Ohlesun menyatakan bahwa layanan konseling kelompok merupakan pengalaman terpenting bagi orang-orang yang tidak memiliki masalah emosional yang serius. Melalui proses konseling kelompok, siswa dapat memadukan segenap kekuatan dan kemampuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Thomson dan Rudolphmenjelaskan bahwa tujuan konseling kelompok dapat terentang dari sekedar klien mengikuti kemauan- kemauan konselor sampai pada masalah pengambilan keputusan, pengembangan kesadaran, pengembangan pribadi, penyembuhan dan penerimaan diri sendiri.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Lumongga Lubis Namora, *Konseling Kelompok* (Jakarta: Kencana, 2016): 19

<sup>3</sup>Rapizon Kuswara, Pudji Hartuti, dan Rita Sinthia, "Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Teknik Modelling Dalam Membentuk Keterampilan Kepemimpinan Siswa," *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling* 1, no. 2 (25 April 2018): 39–48, <https://doi.org/10.33369/consilia.1.2.39-48>.

Dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 2 Allah SWT berfirman :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ  
وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

*Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.*

Berdasarkan pengertian layanan konseling kelompok dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling, yang diselenggarakan dalam kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas suatu masalah hingga tuntas. Kegiatan layanan konseling kelompok ini untuk membantu memecahkan dan mengentaskan permasalahan pribadi yang dibahas bersama anggota kelompok secara tuntas.

## 2. Tujuan konseling kelompok

Tujuan konseling kelompok secara lengkap dikemukakan oleh Corey yaitu sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan diri untuk mengembangkan rasa identitas seseorang
- b. Untuk mencapai mengetahui diri dan mengembangkan rasa identitas seseorang
- c. Untuk mengenali komunalitas peserta dan masalah dan mengembangkan rasa universalitas
- d. Untuk meningkatkan penerimaan diri, kepercayaan diri, dan harga diri untuk mencapai yang baru dari diri sendiri



- e. Untuk menemukan cara-cara alternative untuk menangani masalah perkembangan normal dan menyelesaikan konflik tertentu
- f. Meningkatkan pengarahan diri dan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain
- g. Menjadi sadar akan pilihan seseorang dan membuat pilihan dengan bijak
- h. Membuat rencana khusus untuk mengubah perilaku tertentu dan berkomitmen untuk menindaklanjuti renacan tersebut
- i. Untuk mempelajari keterampilan sosial yang lebih efektif
- j. Menjadi lebih peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain
- k. Untuk belajar bagaimana menghadapo orang lain dengan perhatian, kepedulianm kejujuran dan keterus terangan
- l. Untuk menjauh dari sekedar memenuhiharapan dan belajar hidup dengan harapan sendiri
- m. Untuk memperjelas nilai-nilai seseorang dan memutuskan apakah dan bagaimana memodifikasinya<sup>4</sup>

### 3. Fungsi konseling kelompok

Konseling kelompok bersifat pencegahan dan penyembuhan. Konseling kelompok bersifat pencegahan dalam arti bahwa individu yang dibantu mempunyai kemampuan normal atau berfungsi secara wajar di masyarakat, tetapi memiliki beberapa kelemahan dalam kehidupannua sehingga mengganggu kelancaran berkomunikasi dengan orang lain. Sedangkan konseling bersifat

---

<sup>4</sup>tri Sutanti, "Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Cerdas Istimewa Di Sma Negeri Kota Yogyakarta," *Jurnal Konseling Gusjigang* 1, no. 1 (31 Agustus 2015), <https://doi.org/10.24176/jkg.v1i1.293>.

penyembuhan dalam pengertian membantu individu untuk dapat keluar dari persoalan yang dialaminya dengan cara memberikan kesempatan dorongan, juga pengarahan pada individu untuk mengubah sikap dan perilakunya agar selaras dengan lingkungannya. Ini artinya, bahwa penyembuhan yang dimaksud adalah penyembuhan bukan persepsi pada individu yang sakit, karena pada prinsipnya, objek, konseling adalah individu yang normal, bukan individu yang sakit secara psikologi.

Dengan demikian, fungsi dari layanan konseling kelompok mempunyai dua fungsi yaitu fungsi kuratif; yaitu layanan yang diserahkan untuk mengatasi persoalan yang dialami individu, serta fungsi layanan preventif; yaitu layanan konseling yang diarahkan untuk mencegah terjadinya persoalan pada individu.<sup>5</sup>

Fungsi utama bimbingan dan konseling yang berhubungan dengan kejiwaan tidak dapat dipisahkan. Islam memberikan kepada bimbingan Al-qur'an dan As-Sunah, islam mengajarkan individu agar mengerti apa arti ujian dan musibah dalam hidup. Kegelisahan, ketakutan, dan kecemasan merupakan bunga kehidupan yang harus dihadapi oleh setiap individu dengan memohon pertolongannya, hal ini berkaitan dengan firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah ayat 155-157 yang berbunyi :

---

<sup>5</sup>Emi Indriasari, "Meningkatkan Rasa Empati Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas Xi Ips 3 Sma 2 Kudus Tahun Ajaran 2014/2015," *Jurnal Konseling Gusjigang* 2, no. 2 (24 September 2016), <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.718>.

لِ مِّنْ وَنَقْصٍ وَالْجُوعِ الْخَوْفِ مِّنْ شَيْءٍ وَلَنْبَلُونَكُمْ

﴿١٥٥﴾ الصَّابِرِينَ وَدَشِيرٍ وَالشَّمْرَاتِ وَالْأَنْفُسِ الْأَمْوَا

ئُونَ إِلَيْهِ وَإِنَّ اللَّهَ إِنَّ قَالُوا مُصِيبَةٌ صَبَّتْهُمْ إِذِ الَّذِينَ ﴿١٥٦﴾

﴿١٥٧﴾ وَرَحْمَةً رَبِّهِمْ مِّنْ صَلَوَاتٍ عَلَيْهِمْ وَأُولَئِكَ رَجَعُوا

﴿١٥٨﴾ الْمَهْتَدُونَ هُمْ وَأُولَئِكَ

Artinya : “Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun. mereka Itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka Itulah orang-orang yang mendapat petunjuk”

Pada ayat diatas dijelaskan bahwa pada fungsi konseling adalah memberikan perbaikan dan penyembuhan pada mental, spiritual, atau kejiwaan dan emosional. Dengan harapan setelah manusia memahami wahyu sebagai pedoman hidup, maka individu akan memahami bagaimana cara mengatasi kecemasan, kegelisahan, dan melakukan hubungan komunikasi yang baik.

#### 4. Asas-asas Konseling Kelompok

Menurut Prayitno, dalam proses konseling kelompok ada beberapa asas yang digunakan yaitu:

- a. Asas kerahasiain, yaitu asas yang membahas masalah pribadi anggota (masalah yang dirasakan tidak menyenangkan, mengganggu perasaan, kemauan dan aktivitas kesehariannya
- b. Asas kesukarelaan, yaitu asas yang menghendaki adanya asas kesukaan dan kerelaan konseli untuk mengikuti dan menjalani layanan / kegiatan yang diperuntukan baginya, konselor berkewajiban mengembangkan kesukarelaan sepertiitu
- c. Asas keterbukaan, yaitu asas yang menghendaki agar konseli yang menjadi sasaran layanan kegiatan bersikap terbuka dan tidak berpura-pura baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun menerima informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Konselor berkewajiban mengembangkan keterbukaan konseli, agar konseli mau terbuka maka konselor terlebih dahulu bersikap terbuka dan tidak berpura-pura
- d. Asas kegiatan, yaitu asas ini menghendaki agar konseli yang menjadi sasaran layanan dapat berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan konseling kelompok. Konselor perlu mendorong dan memotivasi konseli agar dapat berpartisipasi aktif dalam setiap layanan atau kegiatan yang diberikan kepadanya.<sup>6</sup>

#### 5. Teknik Konseling Kelompok

Seperti yang dijelaskan oleh Tohirin, dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok terdapat dua

---

<sup>6</sup>Prayitno Erman Amti, *Dasar-dasar bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009): 114

teknik yaitu teknik umum dan teknik permainan kelompok, yaitu sebagai berikut :

- a. Teknik umum, yaitu teknik-teknik yang digunakan dalam penyelenggaraan layanan konseling kelompok mengacu pada berkembangnya dinamika kelompok yang diakui oleh seluruh anggota kelompok untuk mencapai tujuan layanan. Adapun teknik- teknik tersebut secara garis besar meliputi: (1) komunikasi multi arah secara efektif dan terbuka; (2) pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis, dan pengembangan argumentasi; (3) dorongan minimal untuk memantapkan respons aktivitas kelompok; (4) penjelasan, pendalaman, pemberian contoh untuk memantapkan analisis, argumentasi dan pembahasan; (5) pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku yangdikehendaki.
- b. Teknik permainan kelompok, yaitu dalam layanan konseling kelompok dapat diterapkan teknik permainan baik sebagai selingan maupun sebagai wahana (media) yang memuat materi pembinaan tertentu. Permainan kelompok yang efektif harus memenuhi ciri- ciri sebagai berikut : (1) sederhana; (2) menggembarakan; (3) menimbulkan rasa santai; (4) meningkatkan keakraban; (5) diakui oleh semua anggota kelompok. Olehnya konselor atau pembimbing harus memilih jenis-jenis permainan yang relevan dengan materi pembahasan dalam kegiatan layanan (sesi konseling).<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>mardia Bin Smith, "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara," *Jurnal Penelitian dan Pendidikan*, 8 no 1 (2011): 27

## 6. Pelaksanaan Konseling Kelompok

Konseling Kelompok sebagai salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling, di dalam pelaksanaannya melalui tahapan-tahapan yaitu :

- a. Tahap pembentukan kelompok, dalam konseling kelompok pembentukan kelompok merupakan tahap awal yang sangat berpengaruh dalam proses konseling selanjutnya. Karena tahap ini mempunyai pengaruh besar terhadap keberlangsungan proses konseling.
- b. Tahap peralihan, merupakan jembatan antara tahap pertama dengan tahap ketiga. Adapun tujuan dari tahap peralihan adalah terbebaskannya anggota dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya, makin mantapnya suasana kelompok dan kebersamaan, makin mantapnya minat untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok.
- c. Tahap kegiatan, tahap pertama dan kedua pada dasarnya adalah tahap penyiapan agar semua anggota kelompok telah siap untuk melakukan proses konseling kelompok yang sebenarnya. Konselor menyiapkan kondisi psikologis konseli untuk dapat memasuki sesi konseling kelompok kesungguhan. Itulah sebabnya, direkomendasikan agar konselor tidak buru-buru masuk pada tahap ini sebelum konseli siap secara mental.
- d. Tahap penutupan, merupakan penilaian tindak lanjut, adanya tujuan terungkapnya kesan-kesan anggota kelompok tentang pelaksanaan kegiatan, terungkapnya hasil kegiatan kelompok yang telah dicapai dikemukakan secara mendalam dan tuntas, terumuskan rencana kegiatan lebih lanjut,

tetap dirasakannya kebersamaan meskipun kegiatan diakhiri.<sup>8</sup>

## **B. Teknik *Behavior Contract***

### **1. Pengertian Teknik *Behavior Contract***

*Behavior contract* (kontrak perilaku) pada hakikatnya merupakan salah satu teknik konseling behavioral dengan menerapkan prinsip-prinsip *operant conditioning*, dimana prinsip ini menekankan pada consequence perilaku individu, pemberian penguatan perilaku (*reinforcement*), dan beransumsi apabila seorang terapis ingin mengubah perilaku individu maka dengan mengontrol atau mengatur beberapa konsekuensi akan muncul.<sup>9</sup>

*Behavior contract* adalah kesepakatan tertulis antara dua orang individu atau lebih salah satu atau kedua orang sepakat untuk terlibat dalam sebuah perilaku target.<sup>10</sup> Menurut kamus istilah konseling dan terapi *Behavior Contract* adalah suatu kesepakatan baik tertulis ataupun tidak antara dua pihak, dalam filsafat sosial yang di kemukakan oleh Thomas Hobbes di gunakan dalam konseling yaitu antara konselor dan konseli sebagai suatu teknik untuk mendapatkan komitmen, memfasilitasi ketercapaian tujuan penyembuhan. Suatu cara menyediakan struktur, motivasi, insentif bagi komitmen dan tugas-tugas yang di berikan ke pada konseli yang di laksanakan di antara sesi-sesi konseling *Behavior contract* adalah suatu teknik terapi *Behavior* yang di dalamnya konseli dan konselor sepakat akan tingkah laku spesifik dan strategi penguatan spesifik tersedia, konseli mengambil

---

<sup>8</sup>M. Edi Kurnato, *Konseling Kelompok* (Bandung: Alfabeta, 2014): 136

<sup>9</sup>Zakki Nurul Amin, "Portofolio Teknik-Teknik Konseling,"(2017):31

<sup>10</sup>Bradley T. Erford, "40 Teknik Yang Harus Di Ketahui Setiap Konselor" (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017): 405

tanggung jawab dalam pengelolaan tingkah laku dan pengelolaandiri.

Sedangkan menurut Milten Berger *Behavior Contract* adalah kesepakatan tertulis antara dua orang individu atau lebih dimana salah satu atau kedua orang sepakat untuk terlibat dalam sebuah perilaku target. Menurut Komalasari *behavioral contract* merupakan kontrak untuk mengatur kondisi sehingga konseli menampilkan tingkah laku yang diinginkan berdasarkan kontak antara konseli dan konselor.<sup>11</sup>Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan *Behavioral contract* adalah suatu teknik dalam teori *Behavioral* yang kesepakatan yang telah disepakati sebelumnya yang bertujuan untuk mengubah perilaku peserta didik sesuai yang diinginkan atau kearah perubahan yang lebih baik lagi.

*Behavioral contract* dapat digunakan untuk mengajarkan perilaku baru, mengurangi perilaku yang tidak diinginkan, atau meningkatkan perilaku yang diharapkan. Salah satu kekuatan utama *behavioral contract* adalah menuntut orang-orang untuk konsisten, oleh sebab itu *behavioral contract* cenderung populer di kalangan anak-anak karena dapat memberikan tanggung jawab kepada orang tua, guru didalam ketentuan kesepakatannya, dan mereka belajar untuk menerima tanggung jawab atas tindakannya.<sup>12</sup>

Komponen-komponen *Behavioral Contract*:

- a. Mengidentifikasi perilaku yang dimodifikasi
- b. Mengintroduksi dan mendiskusikan ide *Behavioralcontract..*
- c. Mengembangkan kontrak dan menyodorkannya kepada semua pihak yangterlibat.

---

<sup>11</sup>Komalasari, *Teori dan Teknik Konsling* (Jakarta: Indeks, 2016): 172

<sup>12</sup>Bradley T. Erford, *40 Teknik Yang Harus Di Ketahui Setiap Konselor* (Yogyakarta: Pustaka Belajar,, 2017): 406



1. Namaklien.
  2. Perilaku spesifik yang akandiubah.
  3. Bagaimana anda akan tahu kapan klien akanberhasil.
  4. *Reinforcement* untuk kinerja yangsukses
  5. Konsekuensi wajar untukketidapatuhan.
  6. Sebuah klausabonus.
  7. Tindak lanjut (waktu dantanggal).
  8. Tandatangan.
- d. Garis besar prosedur tindaklanjut
  - e. Menginisiasi programnya.
  - f. Mencatat kemajuan dan evaluasihasil-hasil.
  - g. Memodifikasi bila perlu.<sup>13</sup>

Menurut Lutfi Fauzan ada empat asumsi dasar bagi pemberdayaan kontrak untuk pengembangan pribadi :

- a. Menerima Menerima *reinforcement* adalah hal istimewa dalam bubungan interpersonal, dalam arti, seseorang mendapat kenikmatan atas persetujuan oranglain.
- b. Perjanjian hubungan interpersonal yang efektif diatur oleh norma saling membalas. Ini berarti setiap orang mempunyai hak dan kewajiban untuk membalashadiah.
- c. Nilai pertukaran interpersonal merupakan fungsi langsung dari kecepatan, rentangan, dan besaran *reinforcement* positif yang diperantarai oleh pertukaran itu. Memaksimalkan pemberian *reinforcement* positif memungkinkan untuk memperoleh *reinforcement* yang lebih besar.

---

<sup>13</sup>Bradley T. Erford, *40 Teknik Yang Harus di Ketahui Setiap Knselor* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017): 408

- d. Aturan-aturan tetap memberikan kebebasan dalam pertukaran interpersonal. Meskipun aturan (dalam kontrak) membatasi perilaku, tetapi tetap memberikan kebebasan pada individu untuk mengambil keuntungan

## 2. Prinsip Dasar *Behavior Contract*

Menurut Komalasari, prinsip dasar *behavioral contract* sebagai berikut :

- a. Kontrak disertai dengan penguatan.
- b. Reinforcement diberikan dengan segera.
- c. Kontrak dinegosiasikan secara terbuka dan bebas serta disepakati antara konselor dan konseli.
- d. Kontrak harus fair
- e. Kontrak harus jelas (target tingkah laku, frekuensi, lamanya kontrak).
- f. Kontrak dilaksanakan secara terintegrasi dengan program sekolah.<sup>14</sup>

## 3. Tujuan dan Manfaat *Behavior Contract*

Tujuan dari *behavioral contract* menurut Victorique dalam buku Wibowo adalah untuk melatih peserta didik mengubah perilaku maladaptif menjadi adaptif, melatih kemandirian berperilaku, dan meningkatkan kemampuan dan keterampilan perilaku anak. *Behavioral contract* sangat bermanfaat bagi semua peserta didik jika diterapkan dengan tepat ada empat manfaat penggunaan *Behavioral contract* yaitu :

- 1) membantu peserta didik meningkatkan tingkah laku adaptif dan menekan tingkah laku maladaptif;
- 2) membantu peserta didik disiplin dalam bertingkah laku;
- 3) memberikan pengetahuan mengenai cara mengubah

---

<sup>14</sup>Komalasari, *Teori dan Teknik Konseling* (Jakarta: Indeks, 2016): 172

perilaku diri sendiri; dan 4) meningkatkan rasa percaya diri.<sup>15</sup>

4. Langkah-langkah konseling *behavior Contract*
  - a. Persiapan, meliputi : kesiapan fisik dan psikis konselor, tempat dan lingkungan sekitar, perlengkapan, pemahaman klien dan waktu.
  - b. Rapport, yaitu menjalin hubungan pribadi yang baik antara konselor dan klien sejak permulaan, proses, sampai konseling berakhir, yang ditandai dengan adanya rasa aman, bebas, hangat, saling percaya dan saling menghargai
  - c. Pendekatan masalah, dimana konselor memberikan motivasi kepada klien agar bersedia menceritakan persoalan yang dihadapi dengan bebas dan terbuka
  - d. Pengungkapan, dimana konselor mengadakan pengungkapan untuk mendapatkan kejelasan tentang inti masalah klien dengan mendalam dan mengadakan kesepakatan bersama dalam menentukan masalah inti dan masalah sampingan. Sehingga klien dapat memahami dirinya dan mengadakan perubahan atas sikapnya
  - e. Diagnostik, yaitu langkah untuk menetapkan latar belakang atau faktor penyebab masalah yang dihadapi klien
  - f. Prognosa, yaitu langkah dimana konselor dan klien menyusun rencana-rencana pemberian bantuan atau pemecahan masalah yang dihadapi klien
  - g. Treatment, merupakan realisasi dari langkah prognosa. Atas dasar kesepakatan antara

---

<sup>15</sup>Zuli Arniansyah, "Implementasi Layanan Konseling Individu dengan teknik behavioral contract untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas X teknik kendaraan ringan (TKR) di SMK 5 Bandar Lampung" (Bandar Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2019).

konselor dengan klien dalam menangani masalah yang dihadapi, klien melaksanakan suatu tindakan untuk mengatasi masalah tersebut, dan konselor memberikan motivasi agar klien dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai kemampuan yang dimilikinya

- h. Evaluasi dan tidak lanjut, yaitu langkah untuk mengetahui keberhasilan dan efektifitas konseling yang telah diberikan. Berdasarkan hasil yang telah dicapai oleh klien, selanjutnya konselor menentukan tindak lanjut secara lebih tepat, yang dapat berubah meneruskan suatu cara yang sedang ditempuh karena telah cocok maupun perlu dengan cara lain yang diperkirakan lebih tepat.<sup>16</sup>

Menurut komalasari, langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam *behavior contract* adalah :

- a. Pilih tingkah laku yang akan diubah
- b. Tentukan data awal
- c. Tentukan jenis penguatan yang akan diterapkan
- d. Berikan reinforcement setiap kali tingkah laku yang akan diinginkan ditampilkan sesuai jadwal kontrak
- e. Berikan penguatan setiap saat tingkah laku yang ditampilkan menetap<sup>17</sup>

#### 1. Kelebihan dan kekurangan konseling *behavioral contract*

##### a. Kelebihan

- 1) Pelaksanaannya yang cukup sederhana

---

<sup>16</sup>Nursiwan Pratama Surya, “Pengaruh Konseling Kelompok Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Kecanduan Mdia Sosial Pada Peserta Didik Kelas X SMK PGRI 4 Bandar Lampung” (Bandar Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2018).

<sup>17</sup>Gantina Komalasari, *Teori Dan Teknik Konseling* (Jakarta: Indeks, 2016).

- 2) Penerapannya dikombinasikan dengan beberapa pelatihan yang lain
- 3) Pelatihan ini dapat mengubah perilaku individu secara langsung melalui perasaan dan sikapnya
- 4) Disamping dapat dilaksanakan secara perorangan juga dapat dilaksanakan dalam kelompok

b. Kekurangan

- 1) Meskipun sederhana namun membutuhkan waktu yang tidak sedikit
- 2) Bagi konselor yang kurang dapat memberikan reinforcement dengan baik dan hati-hati, pelatihan ini kurang berjalan dengan baik

### C. Perilaku Terlambat Datang Ke Sekolah

Berkaitan dengan perilaku terlambat datang ke sekolah, akan diuraikan beberapa hal yang meliputi: (1) Pengertian perilaku terlambat datang ke sekolah, (2) Indikator perilaku terlambat datang ke sekolah, (3) Sebab-sebab perilaku terlambat datang ke sekolah, (4) Akibat perilaku terlambat datang ke sekolah, dan (5) Upaya menangani perilaku terlambat datang ke sekolah.

#### 1. Pengertian Perilaku Terlambat Datang ke Sekolah

Perilaku pada dasarnya ditujukan untuk mencapai tujuan. Dengan kata lain, perilaku kita umumnya dimotivasi oleh suatu keinginan untuk mencapai tujuan. Azwar berpendapat, bahwa perilaku manusia sebagai reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun bersifat kompleks. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah reaksi seseorang terhadap stimulus untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perilaku terlambat datang ke sekolah merupakan hal-hal yang menyimpang bagi siswa karena siswa tidak mematuhi tata tertib jam masuk sekolah. Seandainya terus dibiarkan akan merusak

moral dan menjadi kebiasaan siswa untuk datang terlambat ke sekolah.

## 2. Indikator Perilaku Terlambat Datang ke Sekolah

Pada peserta didik yang melakukan perilaku terlambat datang ke sekolah terdapat gejala-gejala yang ada. Gejala-gejala tersebut dapat mempengaruhi keseluruhan dari perilaku terlambat datang ke sekolah. Prayitno dan Erman Amti dalam Agus Supriyanto, menyatakan gambaran yang lebih rinci tentang terlambat masuk sekolah yaitu: (1) Sering tiba di sekolah setelah jam pelajaran dimulai, (2) Memakai waktu istirahat melebihi waktu yang ditentukan, dan (3) Sengaja melambat-lambatkan diri masuk kelas meskipun tahu jam pelajaran sudah dimulai.

## 3. Sebab-sebab Perilaku Terlambat Masuk Sekolah

Pada seorang peserta didik yang melakukan perilaku terlambat pasti memiliki alasan dari satu peserta didik dengan peserta didik lain pasti berbeda. Penyebab peserta didik satu dengan yang lain melakukan perilaku terlambat datang ke sekolah pasti berbeda pula. Prayitno dan Erman Amti dalam Agus Supriyanto, menyatakan sebab-sebab peserta didik terlambat masuk sekolah yaitu: (1) Jarak antara sekolah dan rumah jauh, (2) Kesulitan kendaraan, (3) Terlalu banyak kegiatan di rumah, membantu orang tua, (4) Terlambat bangun, (5) Gangguan kesehatan, (6) Tidak menyukai suasana sekolah, (7) Tidak menyukai satu atau lebih mata pelajaran, (8) Tidak menyiapkan pekerjaan rumah atau PR, (9) Kurang mempunyai persiapan untuk kegiatan di kelas, (10) Terlalu asyik dengan kegiatan di luar sekolah.

#### 4. Akibat Perilaku Terlambat Datang ke Sekolah

Pada peserta didik yang sering melakukan perilaku terlambat datang ke sekolah pasti mempunyai akibat pada dirinya. Akibat-akibat yang dialami akan menyusahkan peserta didik tersebut dan mengganggu kehidupan efektif sehari-hari peserta didik. Prayitno, menyatakan kemungkinan akibat peserta didik terlambat masuk sekolah yaitu: (1) Nilai rendah, (2) Tidak naik kelas, (3) Hubungan dengan guru terganggu, (4) Hubungan dengan kawan sekelas terganggu dan (5) Kegiatan di luar sekolah tidak terkendali. Diantara banyak akibat perilaku terlambat datang ke sekolah pada peserta didik yang telah dijelaskan tersebut, terdapat pula akibat-akibat lain yang dapat berakibat bagi diri sendiri, sekolah, keluarga, dan masyarakat. Akibat jika memiliki perilaku terlambat datang ke sekolah terus-menerus berdampak pada akademik peserta didik yang merupakan harapan orang tua agar anaknya sukses.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Agus Supriyanto, "*Layanan Konseling Individu Pendekatan Behavioristik Teknik Shaping Untuk Mengatasi Perilaku Terlambat Datang Ke Sekolah*" (2016): 22-23

#### D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan pendapat tentang hipotesis tersebut, maka dapat dipahami bahwa hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawab yang empiris data.

Berdasarkan atas rumusan masalah yang ada, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ho : Tidak terdapat pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik behavior contract terhadap perilaku terlambat di SMK Persada Bandar Lampung

Ha : Terdapat pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik behavior contract terhadap perilaku terlambat di SMK Persada Bandar Lampung

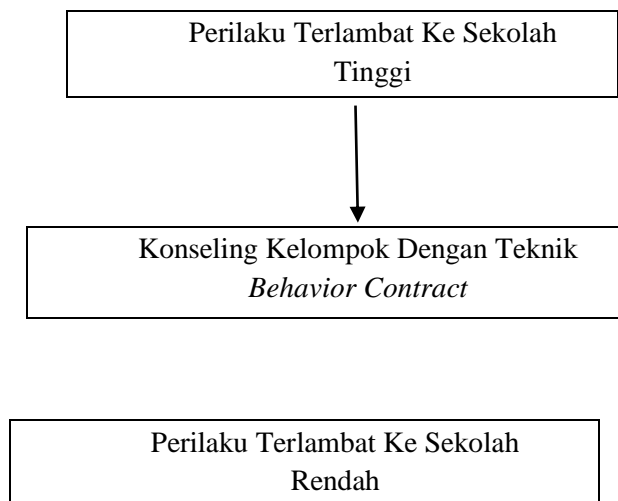
#### E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan sintesis tentang hubungan antara dua variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Menurut sugiyono, kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang di deskripsikan.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah bahwa *Behavior Contract* dalam menangani peserta didik yang memiliki perilaku terlambat datang ke sekolah. Setelah peserta didik mendapatkan treatment di harapkan peserta didik memiliki kesadaran diri akan pentingnya disiplin dalam sekolah dan diharapkan



dengan diberikan treatment *Behavior Contract* tingkat disiplin peserta didik yang rendah dapat ditingkatkan sehingga dalam proses pembelajarannya tidak ada yang terganggu ataupun terhambat. Adapun kerangka berfikir penelitian ini sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir Penelitian**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* terhadap perilaku terlambat ke sekolah peserta didik di SMK Persada Bandar Lampung. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil perhitungan data, diketahui terdapat penurunan perilaku terlambat setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* dengan skor *N-Gain score* mengalami penurunan nilai peserta didik dari *pretest* ke *posttest*. Dari hasil perhitungan skor rata-rata *pretest* perilaku terlambat diperoleh sebesar 61,6 dan setelah mengikuti konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* mengalami penurunan menjadi 33,4.

Dari hasil uji non parametric wilcoxon menggunakan SPSS versi 25 nilai Z yang di dapat sebesar -2,530 dengan hasil Asymp. Sig (2-tailed) dengan nilai 0,011. Karena nilai 0,011 lebih kecil dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima, dengan demikian terdapat perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest*.

#### **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil pembahasan, penulis memberikan saran-saran kepada beberapa pihak yaitu :

1. Untuk kepala sekolah agar dapat merumuskan kebijakan dalam memberikan waktu istirahat untuk layanan bimbingan dan konseling untuk membantu perkembangan peserta didik.
2. Untuk guru BK agar dapat melaksanakan layanan bimbingan dan konseling menggunakan teknik *behavior contract* untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada peserta didik, terutama pada peserta didik yang dikategorikan memiliki masalah dalam perilaku terlambat ke sekolah.

3. Untuk peserta didik terus berusaha mengurangi perilaku terlambat ke sekolah dan juga memperbanyak wawasan tentang bagaimana cara mengurangi perilaku terlambat ke sekolah serta mematuhi tata tertib yang ada di sekolah.
4. Untuk penulis lain yang akan melakukan penelitian diharapkan agar lebih baik dari penelitian ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agus Supriyanto. *Layanan Konseling Individu Pendekatan Behavioristik Teknik Shaping Untuk Mengatasi Perilaku Terlambat Datang Ke Sekolah*. Yogyakarta, 2016.
- Akhmad Baihaqi dan Riyanti Utami. “Menurunkan Perilaku Siswa Terlambat Masuk Sekolah Melalui Konseling Kelompok Dengan Teknik Restrukturing Kognitif.” *Helper: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 37, no. 1 (4 Maret 2020): 23–31. <https://doi.org/10.36456/helper.vol37.no1.a2830>.
- Amin, Zakki Nurul. “*Portofolio Teknik-Teknik Konseling*,” 2017.
- Anwar Sutoyo. *Pemahaman Individu*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Astuti, Anita Dewi, dan Sri Dwi Lestari. “Teknik Self Management untuk mengurangi perilaku terlambat datang di Sekolah.” *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 10, no. 1 (19 Mei 2020): 54. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v10i1.6304>.
- Bradley T. Erford. *40 Teknik Yang Harus di Ketahui Setiap Knselor*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017.
- Defriyanto, Defriyanto, dan Oki Dernawan. “Prevalensi Kesulitan Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri I Bandar Lampung.” *Konseli: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)* 5, no. 1 (26 Juni 2018): 45. <https://doi.org/10.24042/kons.v5i1.2635>.
- Erman Amti, Prayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

- Faharuddin, Brilliant, Ari Khusumadewi, S Pd, dan M Pd. “Penerapan Konseling Kelompok Cognitive Restructuring Untuk Mengurangi Perilaku Siswa Terlambat Masuk Sekolah Di Smp Negeri 1 Campurdarat Tulungagung,” (2017) 7.
- Fitri, Egy Novita. “Manfaat Layanan Konseling Kelompok Dalam Menyelesaikan Masalah Pribadi Siswa” 2 (2016): 6.
- Indriasari, Emi. “Meningkatkan Rasa Empati Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas XI Ips 3 Sma 2 Kudus Tahun Ajaran 2014/2015.” *Jurnal Konseling Gusjigang* 2, no. 2 (24 September 2016). <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.718>.
- kementerian agama republik indonesia, al-qur’an dan terjemahnya, Al-Mubin. jakarta: Pustaka Al-Mubin.
- Komalasari, Gantina. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks, 2016.
- Kusumah, Rio Natha, Rudi Haryadi, dan Ani Wardah. “Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Terlambat Datang Ke Sekolah Di Smp Negeri 23 Banjarmasin,” (2020) 9.
- Kuswara, Rapizon, Pudji Hartuti, dan Rita Sinthia. “Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Teknik Modelling Dalam Membentuk Keterampilan Kepemimpinan Siswa.” *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling* 1, no. 2 (25 April 2018): 39–48. <https://doi.org/10.33369/consilia.1.2.39-48>.
- Lumongga Lubis Namora. *Konseling Kelompok*. Jakarta: Kencana, 2016.
- M. Edi Kurnato. *Konseling Kelompok*. Bandung: Alfabeta, 2014.

- Malik, Talkhee Ara, Shaheen Ladhani, dan Shelina Bhamani. "Decreasing Student Tardiness Through Strategic Reward System: An Action Research Report," (2013) 9.
- Nur Halim AR, Nurhidayatullah D. "Penerapan Bimbingan Kelompok dengan teknik Self management untuk mengurangi kebiasaan terlambat siswa" vol 2 no 3 (2021): 83–88.
- Nursiwan Pratama Surya. "Pengaruh Konseling Kelompok Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Kecanduan Mdia Sosial Pada Peserta Didik Kelas X SMK PGRI 4 Bandar Lampung." UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Priani, Sukma Dewi. "Pengaruh Konseling Idividu Melalui Pendekatan Realita Untuk Mengurangi Kebiasaan Datang Terlambat Siswa Di Smp Negeri 1 Sumberejo'." 03 (2013): 7.
- Smith, Mardia Bin. "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara," (2011) 12.
- Sriwahyuni, Inna. "Teknik Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Hiperaktif Pada Peserta Didik Low Vision" 19 (2018): 6.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Supriyanto, Agus. "Mengatasi Perilaku Terlambat Datang Ke Sekolah Melalui Lay- Anan Konseling Individual Pendekatan Behavioristik Dengan Teknik Behavior Shaping Di Smp Negeri 19 Semarang Tahun Ajaran 2011/2012," 2012, 7.
- Sutanti, Tri. "Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Cerdas Istimewa Di Sma Negeri Kota Yogyakarta." *Jurnal Konseling Gusjigang* 1, no. 1 (31 Agustus 2015). <https://doi.org/10.24176/jkg.v1i1.293>.

Zuli Arniansyah. "Implementasi Layanan Konseling Individu dengan teknik behavioral contract untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas X teknik kendaraan ringa (TKR) di SMK 5 Bandar Lampung." UIN Raden Intan Lampung, 2019.

## **Lampiran 1**

### **Pedoman Wawancara Untuk Guru Bimbingan dan Konseling**

1. Apa penyebab peserta didik terlambat datang sekolah?
2. Upaya apa yang akan bapak berikan terhadap anak yang sering terlambat sekolah?
3. Apa hukuman atau sanksi yang bapak berikan?
4. Apakah layanan konseling kelompok sudah pernah diterapkan?
5. Apakah terlambat datang sekolah mengganggu aktivitas belajar mengajar?



## **Lampiran 2**

### **Lembar Instrument Angket**

1. Di dalam angket ini ada beberapa pertanyaan yang harus anda jawab. Berilah tanda (✓) pada jawaban yang anda anggap paling tepat dan paling sesuai dengan diri anda
2. Adapun jawaban tersebut terdiri dari : SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai)
3. Dalam setiap pernyataan tidak ada jawaban yang benar maupun salah, jadi sebisa mungkin anda pilih adalah jawaban yang paling tepat dan yang paling sesuai dengan anda
4. Jawaban yang anda berikan terjamin kerahasiannya. Jawaban anda merupakan informasi yang sangat berarti, oleh karena itu kelengkapan pengisian angket dan kejujuran dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan sangat peneliti harapkan. Kerjakan setiap pernyataan dengan teliti dan jangan ada yang tertinggal
5. Terimakasih banyak atas kesediaannya meluangkan waktu dan berkenan memberikan jawaban pada angket yang telah disediakan.

### **SELAMAT MENGERJAKAN**

Nama :  
Kelas :  
Umur :  
Kelas :  
Asal Sekolah :

No.	Butir Butir Item	SS	S	TS	STS
1.	Saya datang dan pulang sekolah tepat waktu				
2.	Saya memberi keterangan jika tidak hadir ke sekolah				
3.	Saya terlambat datang ke sekolah				
4.	Saya tidak memberi keterangan jika tidak hadir ke sekolah				
5.	Saya menyesal dan tidak pernah mengulangi kesalahan				
6.	Saya sengaja masih bermain dengan teman				
7.	Saya meminta izin guru piket ketika ingin meninggalkan sekolah				
8.	Saya tidak menggunakan seragam dan atribut dengan lengkap				
9.	Saya meninggalkan sekolah tanpa izin				
10.	Saya mengulangi kesalahan meskipun telah mendapat sanksi				
11.	Penggunaan jam istirahat melebihi waktu yang ditentukan				

12.	Saat guru menjelaskan materi pelajaran, saya mengobrol dengan teman				
13.	Ketika jam pelajaran berlangsung saya makan dikelas				
14.	Saya mengikuti pelajaran sampai selesai jam pelajaran				
15.	Saat jam pelajaran dimulai saya pergi ke tempat lain				
16.	Saat bel berbunyi saya tidak segera masuk, melainkan menunggu guru masuk kelas				
17.	Saya datang ke sekolah setelah jam 7				
18.	Saya mengikuti pelajaran dikelas hanya dengan guru dan mata pelajaran yang saya sukai				
19.	Saya sengaja melakukan keterlambatan dalam mengikuti jam pelajaran				
20.	Saat pelajaran berlangsung saya jalan-jalan dikelas dan mengganggu teman				

**Lampiran 3**  
**Kontrak Tingkah Laku**

**KONTRAK PERILAKU**

Saya ..... pada tanggal .....  
menyatakan bahwa saya setuju melakukan hal-hal dibawah ini

:

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....
6. ....
7. ....
8. ....
9. ....
10. ....

Usaha saya dikatakan berhasil jika .....

Apabila saya berhasil melakukannya, saya akan .....

Dan jika saya gagal maka saya.....

Tanggal berakhirnya kontrak.....

Mengetahui,

Konselor

Peserta Didik

.....

.....

**Lampiran 4**  
**Surat Izin Adopsi Angket**

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Desi Riskayanti, S.Pd  
Tempat/tanggal lahir : Natar, 17 Oktober 1997  
Jenis kelamin : Perempuan  
Alamat : Natar, Lampung Selatan

Menyatakan bahwa saya menyetujui angket penelitian ini dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Self-Management* Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Datang Ke Sekolah Peserta Didik Kelas XI MA Al-Khairiyah Natar Lampung Selatan Tahun Ajaran 2019/2020”

Nama : Tania Oska Viani  
Tempat/tanggal lahir : Bandar Lampung, 29 Oktober 1999  
Jenis kelamin : Perempuan  
Alamat : Kota Baru, Bandar Lampung

Dengan judul skripsi “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Behavior Contract* Terhadap Perilaku Terlambat Ke Sekolah Di SMK Persada Bandar Lampung”

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 3 Agustus 2022

Hormat saya



Desi Riskayanti, S.Pd

## Lampiran 5 Surat Pra Penelitian



PEMERINTAHAN PROVINSI LAMPUNG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
YAYASAN PENDIDIKAN PERSADA  
SMK PERSADA



STATUS TERAKREDITASI B NPSN 10807052  
Jl. Imam Bonjol Km 11 No. 5 Kel. Kemiling Permai Kec. Kemiling Bandar Lampung 35153  
Telp. (0721) 270223. e-mail: smkpersadalaampung@yahoo.co.id

### SURAT KETERANGAN

Nomor :422/280/08/IV.Psd/XI/2022

Merujuk Surat Nomor 0797/Un/PSBK/PP.00.9/09/2021, tentang Izin Melaksanakan Pra-Penelitian.  
Dengan ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Persada Bandar Lampung menerangkan bahwa :

Nama : TANIA OSKA VIANI  
Npm : 1811080100  
Semester : VII  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam  
Mahasiswa : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Dalam rangka untuk menyelesaikan Proposal/skripsi, Yang bersangkutan diterima melakukan Pra Penelitian di SMK Persada Bandar Lampung, Yang akan diperlukan untuk penulisan Proposal/skripsi.  
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 19 Januari 2022



N. S. Pd.

NRKS. 19023L0221260242183356

## Lampiran 6 Surat Penelitian



**PEMERINTAHAN PROVINSI LAMPUNG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
YAYASAN PENDIDIKAN PERSADA  
SMK PERSADA**



**STATUS TERAKREDITASI B NPSN 10807052**  
Jl. Imam Bonjol KM 11 No.8 Kel.Kemiling Permai Kec.Kemiling Bandar Lampung 35153  
Telp. (0721) 270223, e-mail: smkpersadalampung@yahoo.co.id

### SURAT KETERANGAN

Nomor :422/08/08/IV.Psd/2022

Merujuk Surat Istimewa NO.B-Un.16/DT/PP.000.9.7/05/2022 Tentang Izin Melaksanakan Penelitian. Dengan Ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) Persada Bandar Lampung menerangkanbahwa:

Nama : **TANIA OSKA VIANI**  
Npm : **1811080100**  
Semester/T.A : **VIII (Delapan)**  
Program studi : **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**  
Fakultas : **Tarbiyah Dan Keguruan**  
Mahasiswa : **UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

Yang bersangkutan sudah melakukan penelitian di SMK Persada Bandar Lampung, terhitung tanggal 4 Agustus S/D 15 Agustus 2022. Yang akan diperlukan untuk penulisan skripsi.  
Dengan judul :

**Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Menggunakan Teknik Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Kesekolah Di SMK Persada Bandar Lampung**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Bandar Lampung, 2 September 2022  
Kepala Sekolah,



W. S. Pd

BEKS.19023L0221260242183356

## Lampiran 7

### Rencana Pelaksanaan Layanan



PEMERINTAHAN PROVINSI LAMPUNG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
YAYASAN PENDIDIKAN PERSADA  
SMK PERSADA



STATUS TERAKREDITASI B NPSN 10807052  
Jl.Imam Bonjol KM 11 No.8 Kel.Kemiling Permai Kec.Kemiling Bandar Lampung 35153  
Telp. (0721) 270223, e-mail: smkpersadalampung@yahoo.co.id

---

#### RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK TAHUN PELAJARAN 2022

- A. Topik Bahasan : Pengertian dan Manfaat Kedisiplinan
- B. Bidang Bimbingan : Sosial
- C. Jenis Layanan : Konseling Kelompok
- D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pemecahan Masalah
- E. Kopetensi yang ingin dicapai
  - 1. Tujuan layanan : Peserta didik mampu mengatasi masalahnya sendiri
  - 2. Hasil yang ingin dicapai : Kedisiplinan dapat ditingkatkan
  - 3. Teknik yang digunakan : *Behavior Contract*
- F. Sasaran Layanan : 8 Peserta didik kelas XI SMK Persada Bandar Lampung
- G. Materi Layanan :Terlampir
- H. Pelaksanaan Layanan
  - 1. Waktu : 1 x 45 menit
  - 2. Tempat : Ruang kelas
  - 3. Hari/ tanggal :
- I. Metode : Diskusi, Tanya jawab
- J. Penyelenggara Layanan : Tania Oska Viani
- K. Uraian Kegiatan :



No	Tahapan	Kegiatan	
		Peneliti	Peserta Didik
1.	Pembentukan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menerima kehadiran anggota kelompok secara terbuka</li> <li>b. Memimpin doa</li> <li>c. Menjelaskan pengertian dan tujuan konseling kelompok</li> <li>d. Menjelaskan cara pelaksanaan konseling kelompok seperti asas dan fungsi</li> <li>e. Menyampaikan kesepakatan waktu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Merespon dengan membalas ucapan</li> <li>b. Berdoa</li> <li>c. Memperhatikan dan mendengarkan</li> <li>d. Memperhatikan dan mendengarkan</li> <li>e. Menyepakati waktu</li> </ul>
2.	Peralihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perkenalan dan dilanjutkan dengan permainan suasana agar saling terbuka, saling percaya, saling menerima sehingga tercipta dinamika kelompok</li> <li>b. Menjelaskan kembali kegiatan konseling kelompok</li> <li>c. Mengkodisikan anggota kelompok agar siap</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memperkenalkan diri secara bergantian</li> <li>b. Memperhatikan dan mendengarkan</li> <li>c. Memberi respon jawaban atau kesiapan anggota kelompok</li> <li>d. Menjawab</li> </ul>

		<p>melanjutkan ketahap berikutnya</p> <p>d. Menanyakan kesepakatan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut</p>	<p>pertanyaan</p>
3.	Kegiatan	<p>a. Memberikan penjelesan mengenai <i>behavior contract</i></p> <p>b. Menjelaskan topic atau permasalahan yang akan dibahas</p> <p>c. Menjelaskan pengertian dan manfaat dalam disiplin</p> <p>d. mempersilahkan anggota kelompok mengemukakan masalah pribadi secara bergantian</p> <p>e. Pemberian penguatan positif</p> <p>f. Penyimpulan</p>	<p>a. Memperhatikan</p> <p>b. Memperhatikan</p> <p>c. Menjawab</p> <p>d. Mendengarkan dan memperhatikan</p> <p>e. Memperhatikan dan mendengarkan</p> <p>f. Berpartisipasi aktif mengemukakan pendapat, saran, dan solusi permasalahan</p>
4.	Penutupan	<p>a. Menjelaskan bahwa konseling kelompok akan segera diakhiri</p> <p>b. Menyimpulkan hasil dari topic yang telah dibahas</p> <p>c. Mengevaluasi kegiatan yang telah</p>	<p>a. Memperhatikan dan mendengarkan</p> <p>b. Mendengarkan dan menyimpulkan</p> <p>c. Menjawab pertanyaan</p>

		<p>dilaksanakan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemahaman yang sudah diperoleh anggota kelompok</li> <li>- Perasaan yang dialami selama kegiatan berlangsung</li> <li>- Kesan yang diperoleh selama kegiatan</li> </ul> <p>d. Membahas dan menanyakan tindak lanjut kegiatan konseling kelompok</p> <p>e. Mengucapkan terimakasih</p> <p>f. Memimpin doa</p> <p>g. Mengucapkan salam</p>	<p>d. Menjawab pertanyaan</p> <p>e. Menjawab</p> <p>f. Berdoa</p> <p>g. Mengucapkan salam</p>
--	--	---	---

- L. Sumber Materi : Asali Lase. Hubungan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar. *Jurnal Warta Edisi: 48.* (2016)
- M. Alat Perlengkapan : Pena, kertas
- N. Rencana Penilaian
1. Penilaian proses : mengamati peserta didik yang mengalami perilaku terlambat tinggi
  2. Penilaian hasil : dilakukan setelah kegiatan pemberian layanan selesai dilaksanakan
- O. Catatan Khusus :

Bandar Lampung, Agustus 2022

Mengetahui  
Guru BK

Mahasiswa



Rahman Basri, S.Psi  
NUPTK: 1953752652200002

Tania Oska Viani

## Lampiran 1 : Uraian Materi

### A. Pengertian Disiplin

Pengertian tentang disiplin telah banyak di definisikan dalam berbagai versi oleh para ahli. Ahli yang satu mempunyai batasan lain apabila dibandingkan dengan ahli lainnya. Definisi pertama yang berhubungan dengan disiplin diantaranya seperti yang dikemukakan oleh Dimiyanti & Mudjiono yaitu kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu system yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah kepatuhan mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Depdiknas disiplin adalah : “Tingkat konsistensi dan konsekuen seseorang terhadap suatu komitmen atau kesepakatan bersama yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai waktu dan proses pelaksanaan suatu kegiatan”. Seirama dengan pendapat tersebut di atas, Sudirman mengemukakan pendapatnya tentang disiplin tersebut : “Disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak berperilaku moral yang disetujui kelompok”.

Dari berbagai macam pendapat tentang definisi disiplin diatas, dapat diketahui bahwa disiplin merupakan suatu sikap moral siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral. Siswa yang memiliki disiplin akan menunjukkan ketaatan, dan keteraturan terhadap perannya sebagai seorang pelajar yaitu belajar secara terarah dan teratur. Dengan demikian siswa yang berdisiplin akan lebih mampu mengarahkan dan mengendalikan perilakunya. Disiplin memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia terutama siswa dalam hal belajar. Disiplin akan memudahkan siswa dalam belajar secara terarah dan teratur.

## B. Manfaat Disiplin

Menurut Thabrani Rusyan manfaat disiplin sebagai berikut :

- a. Disiplin dapat memberikan acuan dan arahan bagi manusia dalam menjalankan aktifitas sehari-hari
- b. Disiplin dapat mendorong manusia untuk hidup dengan teratur dan terarah sehingga tujuan hidupnya dapat tercapai dengan baik
- c. Disiplin dapat mendorong manusia untuk melakukan kegiatan secara efektif dan efisien
- d. Disiplin membuat manusia selalu positif dalam melakukan berbagai kegiatan kehidupan
- e. Disiplin menjadikan kehidupan manusia aman, tertib, dan sejahtera

## Lampiran 2: Instrumen Penilaian

### Lembar Refleksi Diri

Pilihlah dengan cara mencentang (✓) jawaban “YA” apabila anda setuju dan jawaban “TIDAK” apabila anda tidak setuju

REFLEKSI	YA	TIDAK
Saya merasa materi ini sangat menarik		
Saya merasa memahami materi yang telah dibahas		
Saya merasa sangat memerlukan materi ini		
Saya merasa sangat perlu bantuan dari guru BK untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang saya alami		



**PEMERINTAHAN PROVINSI LAMPUNG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
YAYASAN PENDIDIKAN PERSADA**



**SMK PERSADA**

STATUS TERAKREDITASI B NPSN 10807052

Jl. Imam Bonjol KM 11 No. 8 Kel. Kemiling Permai Kec. Kemiling Bandar Lampung 35153

Telp. (0721) 270223, e-mail: smkpersadalamung@yahoo.co.id

---

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN  
LAYANAN KONSELING KELOMPOK  
TAHUN PELAJARAN 2022**

- A. Topik Bahasan : Menghargai Waktu
- B. Bidang Bimbingan : Pribadi
- C. Jenis Layanan : Konseling Kelompok
- D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pemecahan masalah
- E. Kopetensi yang ingin dicapai
1. Tujuan layanan : Peserta didik mampu mengatasi masalahnya sendiri
  2. Hasil yang ingin dicapai : Peserta didik mampu menghargai waktu dan tepat waktu dalam segala hal
  3. Teknik yang digunakan : *Behavior contract*
- F. Sasaran Layanan : 8 Peserta didik kelas XI SMK Persada Bandar Lampung
- G. Materi Layanan : Terlampir
- H. Pelaksanaan Layanan
1. Waktu : 1 x 45 menit
  2. Tempat : Ruang Kelas
  3. Hari/ tanggal :
- I. Metode : Diskusi, Tanya jawab
- J. Penyelenggaraan Layanan : Tania Oska Viani
- K. Uraian Kegiatan :

No	Tahapan	Kegiatan	
		Peneliti	Peserta Didik
1.	Pembentukan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menerima kehadiran anggota kelompok secara terbuka</li> <li>b. Memimpin doa</li> <li>c. Menjelaskan pengertian dan tujuan konseling kelompok</li> <li>d. Menjelaskan cara pelaksanaan konseling kelompok seperti asas dan fungsi</li> <li>e. Menyampaikan kesepakatan waktu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Merespon dengan membalas ucapan</li> <li>b. Berdoa</li> <li>c. Memperhatikan dan mendengarkan</li> <li>d. Memperhatikan dan mendengarkan</li> <li>e. Menyepakati waktu</li> </ul>
2.	Peralihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjelaskan kembali kegiatan konseling kelompok</li> <li>b. Mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ketahap berikutnya</li> <li>c. Menanyakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memperhatikan dan mendengarkan</li> <li>b. Memberikan respon jawaban atau kesiapan anggota kelompok</li> <li>c. Menjawab</li> </ul>



		kesepakatan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut	pertanyaan
3.	Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjelaskan topic atau permasalahan yang akan dibahas</li> <li>b. Menjelaskan tentang menghargai waktu dengan baik</li> <li>c. Pemberian penguatan positif</li> <li>d. Penyimpulan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memperhatikan</li> <li>b. Menjawab</li> <li>c. Memperhatikan</li> <li>d. Berpartisipasi aktif mengemukakan pendapat, saran, dan solusi permasalahan</li> </ul>
4.	Penutupan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjelaskan bahwa konseling kelompok akan segeradiakhiri</li> <li>b. Menyimpulkan hasil dari topic yang telah dibahas</li> <li>c. Mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan</li> <li>- Pemahaman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memperhatikan dan mendengarkan</li> <li>b. Mendengarkan dan menyimpulkan</li> <li>c. Menjawab pertanyaan</li> </ul>

		<p>yang sudah diperoleh anggota kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perasaan yang dialami selama kegiatan berlangsung</li> <li>- Kesan yang diperoleh selama kegiatan</li> </ul> <p>d. Membahas dan menanyakan tindak lanjut kegiatan konseling kelompok</p> <p>e. Mengucapkan terimakasih</p> <p>f. Memimpin doa</p> <p>g. Mengucapkan salam</p>	<p>d. Menjawab pertanyaan</p> <p>e. Menjawab</p> <p>f. Berdoa</p> <p>g. Mengucapkan salam</p>
--	--	---	---

L. Alat Perlengkapan : Pena, kertas

M. Rencana Penilaian

1. Penilaian proses : Mengamati peserta didik yang mengalami perilaku terlambat tinggi
2. Penilaian hasil : Dilakukansetelah kegiatan pemberian layanan selesai dilaksanakan

N. Catatan Khusus :

Bandar Lampung, Agustus 2022

Mengetahui

Guru BK



Rahman Basri, S.Psi  
NUPTK:1953752652200002

Mahasiswa

Tania Oska Viani

## Lampiran 1 : Uraian Materi

### A. Sikap Menghargai Waktu

Disiplin merupakan sikap mental seseorang yang mengandung kerelaan untuk mematuhi dan taat kepada peraturan, tata tertib, ataupun ketentuan yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab atau dengan bahasa singkatnya disiplin adalah sikap menaati aturan. Contoh sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari antara lain bangun pagi, berangkat sekolah sebelum bel masuk berbunyi, belajar pada waktu malam hari, dan lain sebagainya. Salah satu sikap disiplin adalah dengan menghargai waktu. Kita semua pasti tahu bahwa manusia mempunyai waktu yang sangat singkat di dunia ini. Karena kita hidup hanya sementara dan akan abadi di akhirat kelak. Dengan diberikannya waktu yang begitu sedikit, kita sudah sepatutnya untuk mempergunakan waktu sebaik mungkin., bukan malah menyia-nyiakannya. Orang Amerika mengatakan “Time Is Money” (waktu adalah uang). Hal ini menunjukkan betapa mereka menghargai betul dan benar-benar memanfaatkan waktu hanya satu detik. Karenabagi mereka menyia-nyiakkan waktu sama saja menyia-nyiakkan uang. Setiap orang mempunyai waktu yang sama dalam setiap harinya yaitu 24 jam, jadi tidak ada istilah kurang waktu. Hanya orang malas lah yang mengatakan tidak ada waktu.

Kenyataan yang sering terjadi di kehidupan kita adalah lestarinya budaya jam karet. Jam karet adalah waktu yang elastis/mulur/molor seperti karet. Dalam artian bahwa waktu akan menjadi mundur dari yang sudah ditentukan. Misal waktu rapat ditentukan jam 09.00, maka orang akan mulai berangkat jam 09.15 dan sampai tempat rapat setengah jam kemudia, itu pun masih ada yang lebih telat lagi, sehingga rapat benar-benar bisa dimulai pada pukul 10.30 bayangkan berapa jam yang terbuang sia-sia?

Budaya terlambat semakin hari semakin parah saja. Coba perhatikan anak-anak sekolah di daerah kalian. Bisakah kalian hitung berapa jumlah mereka yang terlambat masuk

sekolah? Tentu sangat banyak jumlahnya. Hal ini terjadi karena kurang sadarnya mereka akan pentingnya menghargai waktu. Mereka lebih suka menggunakan untuk hal-hal yang kurang penting dibandingkan dengan sekolah mereka. Sejak dulu kita sering mendengar bahwa waktu adalah uang, dan hal itu memang benar. Kita tidak dapat mengembalikan waktu yang telah berlalu. Siapa saja termasuk kita bisa memanfaatkan waktu dengan maksimal dan menghasilkan uang. Mulai sekarang, mulailah untuk menghargai setiap waktu yang kita miliki.

## B. Tips Menghargai Waktu

- a. Bangun tepat waktu. Bangunlah jika alarm sudah berdering, jangan mematikan alarm yang telah berdering dan kemudian tidur kembali, kebanyakan orang cenderung melakukan hal tersebut.
- b. Mulailah pekerjaan lain jika sudah menyelesaikan pekerjaan sebelumnya. Jangan mengerjakan beberapa hal dalam satu waktu yang bersamaan. Untuk menghemat waktu, fokuslah pada satu pekerjaan yang sedang kita lakukan, setelah selesai, baru kita mengerjakan yang lainnya.
- c. Kurangin waktu *browsing* internet tanpa tujuan atau *chatting*. Banyak dari kita yang tergoda dengan berbagai situs di internet sehingga kita membuka, melihat, dan membacanya. Hal ini dapat dilakukan di ponsel atau computer kita. Tak jarang juga kita menghabiskan waktu untuk sekedar *chatiing* atau bermain *game*.
- d. Menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan sebelum bekerja. Misalnya saja kita akan menggantung bingkai di dinding, sebaiknya kita menyiapkan bangku, paku, dan palu. Hal ini agar tidak menghabiskan waktu bolak-balik mengambil barang yang diperlukan di tempat yang bisa jadi terpisah
- e. Meletakkan segala peralatan pada tempatnya. Kita harus meletakkan barang-barang milik kita sesuai pada tempatnya dan sama setiap harinya. Hal ini akan

memudahkan kita sehingga kita tidak membuang waktu untuk mencari barang yang di butuhkan

## Lampiran 2 : Instrumen Penilaian

### Lembar Refleksi Diri

Pilihlah dengan cara mencentang (✓) jawaban “YA” apabila anda setuju dan jawaban “TIDAK” apabila anda tidak setuju

REFLEKSI	YA	TIDAK
Saya merasa materi ini sangat menarik		
Saya merasa memahami materi yang telah dibahas		
Saya merasa sangat memerlukan materi ini		
Saya merasa sangat perlu bantuan dari guru BK untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang saya alami		



**PEMERINTAHAN PROVINSI LAMPUNG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
YAYASAN PENDIDIKAN PERSADA  
SMK PERSADA**



**STATUS TERAKREDITASI B NPSN 10807052**

**Jl.Imam Bonjol KM 11 No.8 Kel.Kemiling Permai Kec.Kemiling Bandar Lampung 35153  
Telp. (0721) 270223, e-mail: smkpersadalampong@yahoo.co.id**

---

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN  
LAYANAN KONSELING KELOMPOK  
TAHUN PELAJARAN 2022**

- A. Topik Bahasan : Manajemen Waktu
- B. Bidang Bimbingan : Pribadi
- C. Jenis Layanan : Konseling Kelompok
- D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pemecahan masalah
- E. Kopetensi yang ingin dicapai
  - 1. Tujuan layanan : Peserta didik mampu mengatasi masalahnya sendiri
  - 2. Hasil yang ingin dicapai : Peserta didik mampu memanfaatkan waktu dengan baik
  - 3. Teknik yang digunakan : *Behavior contract*
- F. Sasaran Layanan : 8Peserta didik kelas XI SMK Persada Bandar Lampung
- G. Materi Layanan : Terlampir
- H. Pelaksanaan Layanan
  - 1) Waktu : 1 x 45 menit
  - 2) Tempat : Ruang Kelas
  - 3) Hari/ tanggal :
- I. Metode : Diskusi, Tanya jawab
- J. Penyelenggaran Layanan : Tania Oska Viani
- K. Uraian Kegiatan :

No	Tahapan	Kegiatan	
		Peneliti	Peserta Didik
1.	Pembentukan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menerima kehadiran anggota kelompok secara terbuka</li> <li>b. Memimpin doa</li> <li>c. Menjelaskan pengertian dan tujuan konseling kelompok</li> <li>d. Menjelaskan cara pelaksanaan konseling kelompok seperti asas dan fungsi</li> <li>e. Menyampaikan kesepakatan waktu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Merespon dengan membalas ucapan</li> <li>b. Berdoa</li> <li>c. Memperhatikan dan mendengarkan</li> <li>d. Memperhatikan dan mendengarkan</li> <li>e. Menyepakati waktu</li> </ul>
2.	Peralihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjelaskan kembali kegiatan konseling kelompok</li> <li>b. Mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ketahap berikutnya</li> <li>c. Menanyakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memperhatikan dan mendengarkan</li> <li>b. Memberikan respon jawaban atau kesiapan anggota kelompok</li> <li>c. Menjawab</li> </ul>



		kesepakatan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut	pertanyaan
3.	Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjelaskan topic atau permasalahan yang akan dibahas</li> <li>b. Menjelaskan tentang pentingnya manajemen waktu</li> <li>c. Mempesilahkan anggota kelompok mengemukakan pertanyaan</li> <li>d. Penyimpulan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memperhatikan</li> <li>b. Menjawab</li> <li>c. Berpartisipasi aktif mengemukakan pendapat, saran, dan solusi permasalahan</li> <li>d. Mendengarkan dan meyimpulkan</li> </ul>
4.	Penutupan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjelaskan bahwa konseling kelompok akan segeradiakhiri</li> <li>b. Menyimpulkan hasil dari topic yang telah dibahas</li> <li>c. Mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemahaman yang sudah diperoleh</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memperhatikan dan mendengarkan</li> <li>b. Mendengarkan dan menyimpulkan</li> <li>c. Menjawab pertanyaan</li> </ul>

		<p>anggota kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perasaan yang dialami selama kegiatan berlangsung</li> <li>- Kesan yang diperoleh selama kegiatan</li> </ul> <p>d. Membahas dan menanyakan tindak lanjut kegiatan konseling kelompok</p> <p>e. Mengucapkan terimakasih</p> <p>f. Memimpin doa</p> <p>g. Mengucapkan salam</p>	<p>d. Menjawab pertanyaan</p> <p>e. Menjawab</p> <p>f. Berdoa</p> <p>g. Mengucapkan salam</p>
--	--	--	---

- L. Alat Perlengkapan : Pena, kertas
- M. Rencana Penilaian
1. Penilaian proses : Mengamati peserta didik yang mengalami perilaku terlambat tinggi
  2. Penilaian hasil : Dilakukan setelah kegiatan pemberian layanan selesai dilaksanakan
- N. Catatan Khusus :

Bandar Lampung, Agustus 2022

Mengetahui

Guru BK



Rahman Basri, S.Psi  
NUPTK:1953752652200002

Mahasiswa

Tania Oska Viani

## Lampiran 1 : Uraian Materi

### a. Manajemen Waktu

Manajemen waktu (manajemen kehidupan) adalah pencapaian sasaran utama kehidupan sebagai hasil dari menyisihkan kegiatan-kegiatan tidak berarti yang sering kali justru banyak memakan waktu. Manajemen waktu merupakan perencanaan, pengorganisasian, pengetatan dan pengawasan produktifitas waktu. Waktu menjadi salah satu sumber daya kerja yang mesti dikelola secara efektif dan efisien. Efektifitas terlihat dari tercapainya tujuan menggunakan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Efisien bermakna pengurangan waktu yang ditentukan dan investasi menggunakan waktu yang ada. Manajemen waktu bertujuan pada produktivitas yang berarti rasio output dengan input.

Manajemen waktu adalah kemampuan untuk mengalokasikan waktu dan sumber daya untuk mencapai tujuan. Menciptakan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Konsentrasi pada hasil dan bukan sekedar menyibukkan diri. Manajemen waktu bukan hanya mengacu kepada pengelolaan waktu, tetapi lebih cenderung pada bagaimana memanfaatkan waktu. Individu yang mampu mengelola waktu akan menentukan prioritas dari berbagai tugas yang dihadapi, fokus waktu dan energi pada tugas yang penting terlebih dahulu.

### b. Manfaat manajemen wktu

- 1) Manajemen waktu bisa membuat orang memiliki sikap yang lebih disiplin karena mampu mengerjakan tugas tertentu tepat waktu.
- 2) Membuat seseorang menjadi lebih teratur, terencana, dan lebih rapi dalam kehidupannya sehari-hari.
- 3) Terhindar dari stres dan kecemasan.
- 4) Hasil kerja lebih maksimal sehingga memungkinkan mendapatkan prestasi setelahnya.
- 5) Kualitas tidur lebih baik

- 6) Membuat seseorang lebih bertanggung jawab dengan tugas atau pekerjaan yang diberikan kepadanya.
- 7) Membuat seseorang bisa mencapai target yang telah ditetapkan.

Lampiran 2 : Instrumen Penilaian

Lembar Refleksi Diri

Pilihlah dengan cara mencentang (✓) jawaban “YA” apabila anda setuju dan jawaban “TIDAK” apabila anda tidak setuju

REFLEKSI	YA	TIDAK
Saya merasa materi ini sangat menarik		
Saya merasa memahami materi yang telah dibahas		
Saya merasa sangat memerlukan materi ini		
Saya merasa sangat perlu bantuan dari guru BK untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang saya alami		



**PEMERINTAHAN PROVINSI LAMPUNG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
YAYASAN PENDIDIKAN PERSADA  
SMK PERSADA**



**STATUS TERAKREDITASI B NPSN 10807052**

**Jl. Imam Bonjol KM 11 No.8 Kel. Kemiling Permai Kec. Kemiling Bandar Lampung 35153  
Telp. (0721) 270223, e-mail: smkpersadalampung@yahoo.co.id**

---

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN  
LAYANAN KONSELING KELOMPOK  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

- A. Topik Bahasan : Bersikap Tegas
- B. Bidang Bimbingan : Pribadi
- C. Jenis Layanan : Konseling Kelompok
- D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pemecahan masalah
- E. Kopetensi yang ingin dicapai
  - 1. Tujuan layanan : Peserta didik mampu mengatasi masalahnya sendiri
  - 2. Hasil yang ingin dicapai : Peserta didik mampu bersikap tegas dalam mengambil keputusan yang positif
  - 3. Teknik yang digunakan : *Behavior contract*
- F. Sasaran Layanan : 8Peserta didik kelas XI SMK Persada Bandar Lampung
- G. Materi Layanan : Terlampir
- H. Pelaksanaan Layanan
  - 1. Waktu : 1 x 45 menit
  - 2. Tempat : Ruang Kelas
  - 3. Hari/ tanggal :
- I. Metode : Diskusi, Tanya jawab
- J. Penyelenggaran Layanan : Tania Oska Viani
- K. Uraian Kegiatan :

No	Tahapan	Kegiatan	
		Peneliti	Peserta Didik
1.	Pembentukan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menerima kehadiran anggota kelompok secara terbuka</li> <li>b. Memimpin doa</li> <li>c. Menjelaskan pengertian dan tujuan konseling kelompok</li> <li>d. Menjelaskan cara pelaksanaan konseling kelompok seperti asas dan fungsi</li> <li>e. Menyampaikan kesepakatan waktu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Merespon dengan membalas ucapan</li> <li>b. Berdoa</li> <li>c. Memperhatikan dan mendengarkan</li> <li>d. Memperhatikan dan mendengarkan</li> <li>e. Menyepakati waktu</li> </ul>
2.	Peralihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjelaskan kembali kegiatan konseling kelompok</li> <li>b. Mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ketahap berikutnya</li> <li>c. Menanyakan kesepakatan anggota kelompok untuk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memperhatikan dan mendengarkan</li> <li>b. Memberikan respon jawaban atau kesiapan anggota kelompok</li> <li>c. Menjawab</li> </ul>

		kegiatan lebih lanjut	pertanyaan
3.	Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjelaskan topic atau permasalahan yang akan dibahas</li> <li>b. Menjelaskan tentang bersikap tegas dalam mengambil keputusan</li> <li>c. Mempesilahkan anggota kelompok mengemukakan pertanyaan</li> <li>d. Pemberian penguatan positif</li> <li>e. Penyimpulan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memperhatikan</li> <li>b. Mendengarkan dan memperhatikan</li> <li>c. Memperhatikan</li> <li>d. Mendengarkan dan menyimpulkan</li> <li>e. Berpartisipasi aktif mengemukakan pendapat, saran, dan solusi permasalahan</li> </ul>
4.	Penutupan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjelaskan bahwa konseling kelompok akan segeradiakhiri</li> <li>b. Menyimpulkan hasil dari topic yang telah dibahas</li> <li>c. Mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemahaman yang sudah diperoleh</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memperhatikan dan mendengarkan</li> <li>b. Mendengarkan dan menyimpulkan</li> <li>c. Menjawab pertanyaan</li> </ul>



		<p>anggota kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perasaan yang dialami selama kegiatan berlangsung</li> <li>- Kesan yang diperoleh selama kegiatan</li> </ul> <p>d. Membahas dan menanyakan tindak lanjut kegiatan konseling kelompok</p> <p>e. Mengucapkan terimakasih</p> <p>f. Memimpin doa</p> <p>g. Mengucapkan salam</p>	<p>d. Menjawab pertanyaan</p> <p>e. Menjawab</p> <p>f. Berdoa</p> <p>g. Mengucapkan salam</p>
--	--	--	---

L. Alat Perlengkapan

: Pena, kertas

M. Rencana Penilaian

1. Penilaian proses : Mengamati peserta didik yang mengalami perilaku terlambat tinggi
2. Penilaian hasil : Dilakukan setelah kegiatan pemberian layanan selesai dilaksanakan

N. Catatan Khusus

:

Bandar Lampung, Agustus 2022

Mengetahui

Guru BK

Mahasiswa



Rahman Basri, S.Psi

Tania Oska Viani

NUPTK:1953752652200002

## Lampiran 1 : Uraian Materi

### A. Tegas Dalam Mengambil Keputusan

Tegas itu konsisten dengan apa yang dikatakan, tegas juga bisa dikatakan sebagai teguh pendirian, memiliki power saat mengambil keputusan, ketegasan adalah kemampuan untuk mengekspresikan emosi dan kebutuhan tanpa melanggar hak orang lain tanpa harus merugikan orang lain.

Ketegasan lahir dari keyakinan dan komitmen pribadi terhadap keputusan yang diambil. Sikap tegas hanya dimiliki oleh orang yang mempunyai pendirian dan keyakinan kuat. Ketegasan ini ada dikarenakan banyak pertimbangan yang mendasarinya salah satu karena pengetahuan ilmu yang dia pahami. Bersikaplah tegas karena ketegasan mencerminkan kekuatan keyakinan.

Bersikap tegas adalah pendekatan yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri yaitu dengan memberi tahu orang lain tentang sesuatu yang diinginkan dan tidak anda inginkan dengan cara yang lugas dan penuh percaya diri. Baik orang yang pasif maupun agresif berhubungan dengan orang lain seolah-olah hanya satu orang yang diperhitungkan yaitu diri sendiri.

Jangan takut salah, karena kesalahan dan kegagalan adalah pembelajaran bukan hukuman itu yang harus kita sematkan di dalam diri kita sendiri. Semua orang pernah gagal, mereka berhasil karena mereka memperbaiki diri dan belajar dari kegagalan. Ambillah keputusan dengan tegas dan segera dengan begitu anda akan segera tahu hasilnya apapun itu. Beberapa hal yang menjadikan kita tidak tegas adalah :

#### 1. Mudah ikut arus

Ketika anda merasa sulit untuk memilih dan memutuskan sesuatu, biasanya manusia cenderung mengikuti suara terbanyak atau pilihan yang paling populer. Mudah mengikuti arus membuat sulit untuk memiliki jati diri dan tidak tegas dalam menentukan pilihan

2. Kurang percaya diri

Biasanya kita sulit mengambil keputusan jika kita terjebak dalam ketidakpastian keputusan. Terjebak dalam area ini akan melemahkan rasa percaya diri sehingga sulit untuk bersikap tegas

3. Sering bertindak gegabah

Adapun solusinya :

1. Konsisten

Bersikap tegas berarti konsisten terhadap keputusan yang diambil dan berani menerima konsekuensinya walaupun berat. Jadikan tantangan itu pendorong untuk kita berani mengambil sikap

2. Tentukan prioritas dan fokus

Lampiran 2 : Instrumen Penilaian

Lembar Refleksi Diri

Pilihlah dengan cara mencentang (✓) jawaban “YA” apabila anda setuju dan jawaban “TIDAK” apabila anda tidak setuju

REFLEKSI	YA	TIDAK
Saya merasa materi ini sangat menarik		
Saya merasa memahami materi yang telah dibahas		
Saya merasa sangat memerlukan materi ini		
Saya merasa sangat perlu bantuan dari guru BK untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang saya alami		



PEMERINTAHAN PROVINSI LAMPUNG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
YAYASAN PENDIDIKAN PERSADA  
SMK PERSADA



STATUS TERAKREDITASI B NPSN 10807052  
Jl.Imam Bonjol KM 11 No.8 Kel.Kemiling Permai Kec.Kemiling Bandar Lampung 35153  
Telp. (0721) 270223, e-mail: smkpersadalampung@yahoo.co.id

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN  
LAYANAN KONSELING KELOMPOK  
TAHUN PELAJARAN 2022

- A. Topik Bahasan : Menaati Peraturan Sekolah  
B. Bidang Bimbingan : Pribadi  
C. Jenis Layanan : Konseling Kelompok  
D. Fungsi Layanan : Pemahaman  
E. Kopetensi yang ingin dicapai  
1. Tujuan layanan : Peserta didik mampu mengatasi masalahnya sendiri  
2. Hasil yang ingin dicapai : Peserta didik mampu menaati peraturan sekolah  
3. Teknik yang digunakan : *Behavior contract*  
F. Sasaran Layanan : 8Peserta didik kelas XI SMK Persada Bandar Lampung  
G. Materi Layanan : Terlampir  
H. Pelaksanaan Layanan  
1. Waktu : 1 x 45 menit  
2. Tempat : Ruang Kelas  
3. Hari/ tanggal :  
I. Metode : Diskusi, Tanya jawab  
J. Penyelenggaraan Layanan : Tania Oska Viani  
K. Uraian Kegiatan :

No	Tahapan	Kegiatan	
		Peneliti	Peserta Didik
1.	Pembentukan	a. Menerima kehadiran anggota kelompok	a. Merespon dengan

		<p>secara terbuka</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>b. Memimpin doa</li> <li>c. Menjelaskan pengertian dan tujuan konseling kelompok</li> <li>d. Menjelaskan cara pelaksanaan konseling kelompok seperti asas dan fungsi</li> <li>e. Menyampaikan kesepakatan waktu</li> </ul>	<p>membalas ucapan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>b. Berdoa</li> <li>c. Memperhatikan dan mendengarkan</li> <li>d. Memperhatikan dan mendengarkan</li> <li>e. Menyepakati waktu</li> </ul>
2.	Peralihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjelaskan kembali kegiatan konseling kelompok</li> <li>b. Mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ketahap berikutnya</li> <li>c. Menanyakan kesepakatan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memperhatikan dan mendengarkan</li> <li>b. Memberikan respon jawaban atau kesiapan anggota kelompok</li> <li>c. Menjawab pertanyaan</li> </ul>
3.	Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjelaskan topic atau permasalahan yang akan dibahas</li> <li>b. Menjelaskan tentang pentingnya menaati peraturan sekolah</li> <li>c. Pemberian Kontrak perilaku (<i>behavior contract</i>)</li> <li>d. Penyimpulan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memperhatikan</li> <li>b. Menjawab</li> <li>c. Berpartisipasi aktif mengemukakan pendapat dan</li> </ul>

			<p>saran</p> <p>d. Mendengarkan dan menyimpulkan</p>
4.	Penutupan	<p>a. Menjelaskan bahwa konseling kelompok akan segeradiakhiri</p> <p>b. Menyimpulkan hasil dari topic yang telah dibahas</p> <p>c. Mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemahaman yang sudah diperoleh anggota kelompok</li> <li>- Perasaan yang dialami selama kegiatan berlangsung</li> <li>- Kesan yang diperoleh selama kegiatan</li> </ul> <p>d. Membahas dan menanyakan tindak lanjut kegiatan konseling kelompok</p> <p>e. Mengucapkan terimakasih</p> <p>f. Memimpin doa</p> <p>g. Mengucapkan salam</p>	<p>a. Memperhatikan dan mendengarkan</p> <p>b. Mendengarkan dan menyimpulkan</p> <p>c. Menjawab pertanyaan</p> <p>d. Menjawab pertanyaan</p> <p>e. Menjawab</p>

			f. Berdoa g. Mengucapkan salam
--	--	--	--------------------------------------

L. Alat Perlengkapan : Pena, kertas

M. Rencana Penilaian

3. Penilaian proses : Mengamati peserta didik yang mengalami perilaku terlambat tinggi

4. Penilaian hasil : Dilakukan setelah kegiatan pemberian layanan selesai dilaksanakan

N. Catatan Khusus :

Bandar Lampung, Agustus 2022

Mengetahui

Guru BK



Rahman Basri, S.Psi  
 NUPTK:1953752652200002

Mahasiswa

Tania Oska Viani



## Lampiran 1 : Uraian Materi

### A. Pengertian Peraturan

Peraturan adalah kesepakatan yang dibuat oleh perorangan maupun kelompok agar tercipta keamanan, ketertiban dan keteraturan dalam masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari terdapat bermacam-macam kepentingan dalam setiap individu diperlukan petunjuk hidup yang konkret dalam masyarakat. Selain adanya kebiasaan adat istiadat dan norma dalam masyarakat dibuatlah suatu aturan yang disepakati dan ditaati oleh masyarakat itu sendiri. Aturan tersebut yang sering disebut peraturan. Peraturan adalah perangkat yang berisi sejumlah aturan yang dibuat untuk menegakkan ketertiban dalam masyarakat. Peraturan diciptakan untuk mengatur perilaku dan hubungan antar anggota kelompok.

Peraturan merupakan sebuah kebutuhan untuk menciptakan keteraturan hidup bersama. Keteraturan ini haruslah demi terciptanya keadilan, kedamaian, dan kebaikan bersama. Peraturan pada hakikatnya adalah tatanan, petunjuk atau kaidah yang dibuat untuk mengatur perilaku manusia agar tercipta kebaikan bersama. Peraturan yang baik harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1. Bertujuan mewujudkan keteraturan hidup bersama
2. Memerhatikan kebutuhan dan norma-norma masyarakat
3. Dilandasi prinsip keadilan, perdamaian dan kebaikan bersama
4. Proses penyusunan berlangsung secara demokratis

### B. Pengertian peraturan sekolah

Peraturan sekolah merupakan suatu hal mutlak yang harus dipenuhi oleh semua peserta didik. Peraturan tersebut biasanya dibuat secara tertulis maupun tidak tertulis. Didalam kehidupan sehari-hari banyak orang yang

menyangkut pautkan suatu peraturan dengan disiplin, ketertiban, pelanggaran, dan hukuman. Semua hal tersebut sering kali kita dengar dan selalu berkaitan dengan peraturan, baik peraturan disekolah maupun peraturan dimana saja. Suatu peraturan dibuat pastinya untuk membuat seseorang menjadi lebih baik daripada sebelumnya

Disiplin sekolah merupakan keseluruhan ukuran bagi tindakan-tindakan yang menjamin kondisi-kondisi moral yang diperlukan, sehingga proses pendidikan berjalan lancar dan tidak terganggu. Namun dizaman sekarang, ketertiban peserta didik sering kita dengar sebagai suatu masalah di sekolah, apalagi pada jenjang sekolah menengah yang peserta didiknya beranjak dewasa yang sedang mencari jati diri pribadinya dimana peserta didik sering melakukan pelanggaran sekolah. Inilah salah satu contoh bentuk normalitas masyarakat Indonesia yang tidak menjunjung tinggi nilai-nilai kedisiplinan dan ketertiban yang mereka sering lakukan hanyalah pelanggaran yang pada akhirnya hanya berbuah hukuman.

Agar sekolah lebih baik, maka sekolah secara umum perlu dibentuk tim ketertiban sekolah untuk memantau apakah aturan-aturan disekolah berjalan dengan baik. Supaya ketertiban di sekolah dapat berjalan dengan baik kadang kala ada peserta didik yang dengan sengaja melanggar peraturan sekolah, rasa ingin dianggap sebagai pemberani biasanya yang melatarbelakangi peserta didik melakukan pelanggaran. Tindakan tegas perlu diambil untuk menegakkan peraturan disekolah.

## Lampiran 2 : Instrumen Penilaian

### Lembar Refleksi Diri

Pilihlah dengan cara mencentang (✓) jawaban “YA” apabila anda setuju dan jawaban “ TIDAK” apabila anda tidak setuju

REFLEKSI	YA	TIDAK
Saya merasa materi ini sangat menarik		
Saya merasa memahami materi yang telah dibahas		
Saya merasa sangat memerlukan materi ini		
Saya merasa sangat perlu bantuan dari guru BK untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang saya alami		



**PEMERINTAHAN PROVINSI LAMPUNG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
YAYASAN PENDIDIKAN PERSADA  
SMK PERSADA**



**STATUS TERAKREDITASI B NPSN 10807052**

**Jl.Imam Bonjol KM 11 No.8 Kel.Kemiling Permai Kec.Kemiling Bandar Lampung 35153**

**Telp. (0721) 270223, e-mail: smkpersadalampung@yahoo.co.id**

---

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN  
LAYANAN KONSELING KELOMPOK  
TAHUN PELAJARAN 2022**

- A. Topik Bahasan : Bertanggung jawab sebagai anggota sekolah
- B. Bidang Bimbingan : Sosial
- C. Jenis Layanan : Konseling Kelompok
- D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pemecahan masalah
- E. Kopetensi yang ingin dicapai
1. Tujuan layanan : Peserta didik mampu mengatasi masalahnya sendiri
  2. Hasil yang ingin dicapai : Peserta didik mampu memahami tanggung jawab di lingkungan sekolah
  3. Teknik yang digunakan : *Behavior contract*
- F. Sasaran Layanan : 8Peserta didik kelas XI SMK Persada Bandar Lampung
- G. Materi Layanan : Terlampir
- H. Pelaksanaan Layanan
1. Waktu : 1 x 45 menit
  2. Tempat : Ruang Kelas
  3. Hari/ tanggal :
- I. Metode : Diskusi, Tanya jawab
- J. Penyelenggaraan Layanan : Tania Oska Viani
- K. Uraian Kegiatan :

No	Tahapan	Kegiatan	
		Peneliti	Peserta Didik
1.	Pembentukan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menerima kehadiran anggota kelompok secara terbuka</li> <li>b. Memimpin doa</li> <li>c. Menjelaskan pengertian dan tujuan konseling kelompok</li> <li>d. Menjelaskan cara pelaksanaan konseling kelompok seperti asas dan fungsi</li> <li>e. Menyampaikan kesepakatan waktu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Merespon dengan membalas ucapan</li> <li>b. Berdoa</li> <li>c. Memperhatikan dan mendengarkan</li> <li>d. Memperhatikan dan mendengarkan</li> <li>e. Menyetujui waktu</li> </ul>
2.	Peralihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjelaskan kembali kegiatan konseling kelompok</li> <li>b. Mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ketahap berikutnya</li> <li>c. Menanyakan kesepakatan anggota kelompok untuk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memperhatikan dan mendengarkan</li> <li>b. Memberikan respon jawaban atau kesiapan anggota kelompok</li> <li>c. Menjawab</li> </ul>

		kegiatan lebih lanjut	pertanyaan
3.	Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjelaskan topic atau permasalahan yang akan dibahas</li> <li>b. Menjelaskan tentang pentingnya bertanggung jawab sebagai peserta didik di lingkungan sekolah</li> <li>c. Mempesilahkan anggota kelompok mengemukakan pertanyaan</li> <li>d. Pemberian penguatan positif</li> <li>e. Penyimpulan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memperhatikan</li> <li>b. Menjawab</li> <li>c. Berpartisipasi aktif mengemukakan pendapat, saran, dan solusi permasalahan</li> <li>d. Memperhatikan</li> <li>e. Mendengarkan dan menyimpulkan</li> </ul>
4.	Penutupan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjelaskan bahwa konseling kelompok akan segeradiakhiri</li> <li>b. Menyimpulkan hasil dari topic yang telah dibahas</li> <li>c. Mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemahaman yang sudah diperoleh anggota kelompok</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memperhatikan dan mendengarkan</li> <li>b. Mendengarkan dan menyimpulkan</li> <li>c. Menjawab pertanyaan</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perasaan yang dialami selama kegiatan berlangsung</li> <li>- Kesan yang diperoleh selama kegiatan</li> </ul> <p>d. Membahas dan menanyakan tindak lanjut kegiatan konseling kelompok</p> <p>e. Mengucapkan terimakasih</p> <p>f. Memimpin doa</p> <p>g. Mengucapkan salam</p>	<p>d. Menjawab pertanyaan</p> <p>e. Menjawab</p> <p>f. Berdoa</p> <p>g. Mengucapkan salam</p>
--	--	--	---

L. Alat Perlengkapan

: Pena, kertas

M. Sumber Materi

: Rencana Penilaian

5. Penilaian proses : Mengamati peserta didik yang mengalami perilaku terlambat tinggi

6. Penilaian hasil : Dilakukansetelah kegiatan pemberian layanan selesai dilaksanakan

N. Catatan Khusus

:

Bandar Lampung, Agustus 2022

Mengetahui

Guru BK

A handwritten signature in dark ink, appearing to read 'Rahman Basri', written in a cursive style.

Rahman Basri, S.Psi

NUPTK:1953752652200002

Mahasiswa

Tania Oska Viani



## Lampiran 1 : Uraian Materi

### Tanggung Jawab Siswa di Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal yang diupayakan baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat dengan tujuan memberikan pendidikan formal bagi perkembangan fisik maupun psikis anak terutama di bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendidikan di sekolah lebih cenderung mempersiapkan anak dalam menguasai kemampuan atau kecakapan bidang akademik yang diperlukan untuk persiapan anak kelak terjun di masyarakat sebagai makhluk sosial. Berkaitan dengan pengembangan anak sebagai makhluk pribadi sekaligus sebagai makhluk sosial perlu ditanamkan pada anak mengenai tanggung jawabnya sebagai anggota masyarakat, anggotakeluarga dan sebaifai peserta didik di lingkungan sekolah. Tugas atau tanggung jawab seorang peserta didik di sekolah dibagi menjadi 5 unsur pokok yaitu:

#### A. Belajar

Belajar merupakan tugas pokok seorang peserta didik, karena melalui belajar dapat menciptakan generasi muda yang cerdas. Tugas peserta didik di sekolah dibagi menjadi 3 diantaranya adalah :

- 1) Memahami dan mempelajari materi yang diajarkan
- 2) Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
- 3) Mempelajari kembali materi yang telah diajarkan dan mengerjakan PR jika ada PR.

#### B. Taat pada peraturan sekolah

Setiap sekolah memiliki tata tertib yang harus ditaati oleh para peserta didik, demi terciptanya kondisi sekolah yang kondusif, aman, nyaman untuk peserta didik dalam belajar dan menjalani aktivitas selama di sekolah. Selain itu tata tertib sekolah juga sebagai patokan dan kontrol perilaku peserta didik di sekolah. Jika tata tertib dilanggar maka akan mendapatkan sanksi atau hukuman.

### C. Patuh dan hormat pada guru

Tugas seorang peserta didik di sekolah selanjutnya adalah patuh dan hormat kepada guru. Rahmat, barokah dan manfaat dari sebuah ilmu itu tergantung dari ridhonya guru. Oleh karena itu jika peserta didik ingin menjadi seseorang yang cerdas haruslah patuh, taat dan hormat pada guru. Contoh:

- 1) Menuruti semua perintah guru.
- 2) Menghargai guru.
- 3) Memperhatikan jika diterangkan materi oleh guru.

### D. Disiplin

Ada sebuah istilah “ kunci meraih sukses adalah disiplin” istilah ini memiliki makna yang kuat jika seseorang memiliki disiplin yang tinggi maka dia akan sukses. Begitu juga dengan peserta didik jika seorang peserta didik memiliki disiplin yang tinggi maka dia akan dapat meraih cita-cita yang diinginkan. Bentuk dari disiplin peserta didik adalah Disiplin dalam belajar dan Disiplin dalam sekolah

### E. Menjaga nama baik sekolah

Menjaga nama baik sekolah adalah kewajiban setiap peserta didik dengan menjaga nama baik sekolah maka peserta didik dan sekolah akan mendapatkan nilai positif dari masyarakat. Dan jika peserta didik dapat memberikan prestasi bagi sekolah akan menjadi sebuah kebanggaan yang luar biasa.

## Lampiran 2 : Instrumen Penilaian

### Lembar Refleksi Diri

Pilihlah dengan cara mencentang (✓) jawaban “YA” apabila anda setuju dan jawaban “ TIDAK” apabila anda tidak setuju

REFLEKSI	YA	TIDAK
Saya merasa materi ini sangat menarik		
Saya merasa memahami materi yang telah dibahas		
Saya merasa sangat memerlukan materi ini		
Saya merasa sangat perlu bantuan dari guru BK untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang saya alami		



## Dokumentasi



**Saat Wawancara dengan guru BK SMK Persada Bandar Lampung**



**Pertemuan Pertama, 4 Agustus 2022  
Saat Melakukan *Pretest* di SMK Persada Bandar Lampung**



**Pertemuan Kedua, 5 Agustus 2022**  
**Melakukan sesi konseling kelompok**



**Pertemuan ketiga, 8 Agustus 2022**  
**Melakukan sesi konseling kelompok**



**Pertemuan keempat, 9 Agustus 2022  
Melakukan sesi konseling kelompok**



**Pertemuan kelima, 10 Agustus 2022  
Melakukan sesi konseling kelompok**



**Pertemuan keenam, 11 Agustus 2022  
Melakukan sesi konseling kelompok**



**Pertemuan ketujuh, 12 Agustus 2022  
Saat melakukan persetujuan kontrak**





**Pertemuan kedelapan, 15 Agustus 2022**  
**Saat melakukan *posttest***



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-5827/Un.16 / P1 /KT/X/ 2022

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I  
NIP : 197308291998031003  
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung  
Menerangkan Bahwa Skripsi Dengan Judul :

**PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK MENGGUNAKAN TEKNIK BEHAVIOR  
CONTRACT UNTUK MENGURANGI PERILAKU TERLAMBAT KE SEKOLAH DI SMK PERSADA  
BANDAR LAMPUNG**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
TANIA OSKA VIANI	1811080100	FTK/BKPI

Bebas plagiasi sesuai dengan hasil pemeriksaan tingkat kemiripan sebesar **17%** dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bandar Lampung, 24 Oktober 2022  
Kepala Pusat Perpustakaan

**Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I**  
NIP.197308291998031003

et:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

# PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK MENGUNAKAN TEKNIK BEHAVIOR CONTRACT UNTUK MENGURANGI PERILAKU TERLAMBAT KE SEKOLAH DI SMK PERSADA BANDAR LAMPUNG

## ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

15%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

Submitted to UIN Raden Intan Lampung

Student Paper

5%

2

Submitted to Universitas Negeri Surabaya The  
State University of Surabaya

Student Paper

1%

3

Submitted to Myongji University Graduate  
School

Student Paper

1%

4

Submitted to Universitas Negeri Padang

Student Paper

1%

5

Submitted to Swinburne University of  
Technology

Student Paper

1%

6

Mahmuddah Dewi Edmawati. "Keefektifan  
Konseling Kelompok Berbasis Kearifan Lokal  
Tembang Macapat Sinom untuk  
Meningkatkan Resiliensi Generasi Milenial",

1%

12 Noviyanti Anastasia Lobo, Alber Tigor Arifyanto. "EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK TERHADAP KONSEP DIRI SISWA SMP NEGERI 5 KENDARI", Jurnal Ilmiah Bening : Belajar Bimbingan dan Konseling, 2020  
Publication

<1 %

13 Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia  
Student Paper

<1 %

14 Submitted to Tamalpais Union High School District  
Student Paper

<1 %

15 Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar  
Student Paper

<1 %

16 Submitted to Universitas Negeri Malang  
Student Paper

<1 %

17 Submitted to IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung  
Student Paper

<1 %

18 Yuyu Hindayah, Budiarti SW, Tita Rosita. "LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA", FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan), 2018  
Publication

<1 %

19

Submitted to Konsorsium Turnitin Relawan  
Jurnal Indonesia

Student Paper

<1%

20

Zulfah Rizqi. "HUBUNGAN PERSEPSI SISWA  
MENGENAI PELAKSANAAN ASAS  
KERAHASIAAN OLEH GURU BK DENGAN  
MINAT SISWA MENGIKUTI KONSELING  
INDIVIDU KELAS VIII SMP NEGERI 2  
AMPELGADING PEMALANG", JCOSE Jurnal  
Bimbingan dan Konseling, 2021

Publication

<1%

21

Dony Apriatama, Romiaty Romiaty, Sunaryo Al  
Idha, Wahidatun Nur Anisah, Rini Maulida.  
"Konseling Kelompok dengan Teknik  
Restrukturisasi Kognitif untuk Meningkatkan  
Harga Diri Santri", Jurnal Basicedu, 2022

Publication

<1%

Exclude quotes

Exclude matches  < 25 words

Exclude bibliography